

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN 1 JANUARI 2010
SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN 1 JANUARI 2010
SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

Daftar Isi

Halaman

Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-116

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN 1 JANUARI 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010*)	1 Januari 2010*)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2e,4,37	9.634	9.120	7.805
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2c,2u,37	361	370	360
Piutang usaha	2c,2g,2u, 5,29,37			
Pihak berelasi		932	780	605
Pihak ketiga		3.983	3.564	3.094
Piutang lain-lain	2c,2g,37	335	89	128
Persediaan	2h,6,29	758	515	435
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,7,37	3.294	3.441	2.497
Tagihan restitusi pajak	2t,31	371	133	666
Pajak dibayar di muka	2t,31	787	716	380
Aset tersedia untuk dijual	2l,8	791	-	-
Aset lancar lainnya	2c	12	1	125
Jumlah Aset Lancar		<u>21.258</u>	<u>18.729</u>	<u>16.095</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,9	235	254	151
Aset tetap	2l,2m,3 10,16,17,20,39	74.897	75.832	76.420
Pensiun dibayar di muka	2c,2s,34,37,47	991	744	209
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2l,2n,11, 25,37,41	3.817	3.095	2.533
Aset takberwujud	2d,2k,3,12	1.789	1.785	2.428
Aset pajak tangguhan	2t,31	67	62	95
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>81.796</u>	<u>81.772</u>	<u>81.836</u>
JUMLAH ASET		<u>103.054</u>	<u>100.501</u>	<u>97.931</u>

*) Direklasifikasi, lihat catatan 2a dan 47

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN 1 JANUARI 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010*)	1 Januari 2010*)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usah	2c,2r,13,20,37			
Pihak berelasi		838	1.154	1.759
Pihak ketiga		7.479	6.357	8.039
Utang lain-lain		37	21	2
Utang pajak	2t,31	1.039	736	1.750
Utang dividen	2w	1	255	405
Beban yang masih harus dibayar	2c,2r,14, 27,34,37	4.790	3.409	4.119
Pendapatan diterima di muka	2r,15	2.821	2.681	2.947
Uang muka pelanggan dan pemasok		271	500	111
Utang bank	2c,2p,16,37	100	56	44
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p, 17,37	4.813	5.304	7.716
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		22.189	20.473	26.892
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan	2t,31	3.794	4.074	3.220
Pendapatan diterima di muka	2r	242	312	393
Liabilitas diestimasi				
penghargaan masa kerja	2c,2s,35,37	287	242	212
Liabilitas diestimasi imbalan				
kesehatan pasca kerja	2c,2s,36,37	888	1.050	1.802
Liabilitas diestimasi pensiun dan				
imbalan pasca kerja lainnya	2c,2s,34,37,47	1.715	1.280	1.017
Pinjaman jangka panjang - setelah				
dikurangi bagian yang				
jatuh tempo dalam satu tahun				
Liabilitas sewa pembiayaan	2m,10,17	314	409	542
Pinjaman penerusan - pihak berelasi	2c,2p,17,18,37	2.012	2.741	3.094
Obligasi dan wesel bayar	2c,2p,17,19,37	3.401	3.249	69
Utang bank	2c,2p,17,20,37	7.231	10.256	11.087
Nilai perolehan kombinasi bisnis				
yang ditangguhkan	17	-	-	108
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		19.884	23.613	21.544
JUMLAH LIABILITAS		42.073	44.086	48.436

*) Direklasifikasi, lihat catatan 2a dan 47

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)****31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN 1 JANUARI 2010****(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)**

	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010*)	1 Januari 2010*)
EKUITAS				
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B				
	1c,22	5.040	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,23	1.073	1.073	1.073
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,24	(6.323)	(4.264)	(4.264)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,25	478	478	478
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	2f	386	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f,2u	47	50	18
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	240	233	231
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	1d,2d	(485)	(485)	(439)
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya		15.337	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya	2u	31.717	26.571	20.702
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		47.510	44.419	38.562
Kepentingan nonpengendali	2a,21	13.471	11.996	10.933
JUMLAH EKUITAS		60.981	56.415	49.495
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		103.054	100.501	97.931

*) Direklasifikasi, lihat catatan 2a dan 47

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	Catatan	2011	2010
PENDAPATAN	2c,2r,26,37	71.253	68.629
Penghasilan lain-lain	2r	665	548
BEBAN			
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	2c,2r,28,37	(16.372)	(16.046)
Penyusutan dan amortisasi	2l,2m,2r,10,11,12	(14.863)	(14.612)
Karyawan	2c,2r,2s,14,27,34,35,36,37,47	(8.555)	(7.332)
Interkoneksi	2c,2r,30,37	(3.555)	(3.086)
Pemasaran	2r	(3.278)	(2.525)
Umum dan administrasi	2g,2h,2r,5,6,29,37,47	(2.935)	(2.537)
(Rugi) laba selisih kurs - bersih	2q	(210)	43
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	2f,9	(10)	(14)
Beban Lain-lain	2r	(192)	(145)
Jumlah Beban		(49.970)	(46.254)
LABA SEBELUM (BIAYA) PENGHASILAN PENDANAAN DAN PAJAK PENGHASILAN		21.948	22.923
Penghasilan pendanaan	2c,37	546	421
Biaya pendanaan	2c,2r,37	(1.637)	(1.928)
Jumlah Biaya Pendanaan - Bersih		(1.091)	(1.507)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		20.857	21.416
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	2r,2t,31		
Pajak kini		(5.673)	(4.669)
Pajak tangguhan		286	(877)
		(5.387)	(5.546)
LABA TAHUN BERJALAN		15.470	15.870
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1d,2b,2f,9	7	2
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2f,2u	4	32
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain - Bersih Setelah Pajak		11	34
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.481	15.904
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		10.965	11.537
Kepentingan nonpengendali		4.505	4.333
		15.470	15.870
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		10.976	11.571
Kepentingan nonpengendali	21	4.505	4.333
		15.481	15.904
LABA PER SAHAM DASAR	2x,32		
Laba bersih per saham		559,67	586,54
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		22.386,80	23.461,60

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

		Distribusikan kepada pemilik entitas induk												
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba (rugi) belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2011-setelah direklasifikasi		5.040	1.073	(4.264)	478	386	50	233	(485)	15.337	26.571	44.419	11.996	56.415
Dividen kas	2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.819)	(5.819)	(3.030)	(8.849)
Modal saham yang diperoleh kembali - harga perolehan	2v,24	-	-	(2.059)	-	-	-	-	-	-	-	(2.059)	-	(2.059)
Keuntungan dari penyertaan surat berharga	2u	-	-	-	-	-	(7)	-	-	-	-	(7)	-	(7)
Jumlah laba komprehensif bersih tahun berjalan	1d,2b,2f, 2u,9	-	-	-	-	-	4	7	-	-	10.965	10.976	4.505	15.481
Saldo, 31 Desember 2011		5.040	1.073	(6.323)	478	386	47	240	(485)	15.337	31.717	47.510	13.471	60.981

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk														
Uraian	Catatan	Modal saham	Tambahkan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	Saldo laba		Jumlah	Kepentingan nonpengendali*)	Jumlah ekuitas
										Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo, 1 Januari 2010		5.040	1.073	(4.264)	478	386	18	231	(439)	15.337	20.793	38.653	10.933	49.586
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006)	2u	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(91)	(91)	-	(91)
Saldo, 1 Januari 2010 - setelah penyesuaian		5.040	1.073	(4.264)	478	386	18	231	(439)	15.337	20.702	38.562	10.933	49.495
Akuisisi 20% kepemilikan Sigma	1d,2d	-	-	-	-	-	-	-	(46)	-	-	(46)	(50)	(96)
Akuisisi 75% kepemilikan Admedika	2d,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4
Dividen kas	2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.142)	(5.142)	(3.224)	(8.366)
Dividen interim	2w,33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(526)	(526)	-	(526)
Jumlah laba komprehensif bersih tahun berjalan	1d,2b,2f, 2u,9	-	-	-	-	-	32	2	-	-	11.537	11.571	4.333	15.904
Saldo, 31 Desember 2010- setelah direklasifikasi		5.040	1.073	(4.264)	478	386	50	233	(485)	15.337	26.571	44.419	11.996	56.415

*) Setelah direklasifikasi, lihat catatan 2a dan 47

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	2011	2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Pelanggan	67.519	64.566
Operator lain	3.586	3.630
Jumlah penerimaan kas dari pendapatan	71.105	68.196
Pembayaran kas untuk beban	(25.416)	(25.254)
Pembayaran kas kepada karyawan	(8.509)	(8.993)
(Pengembalian) penerimaan kas (kepada) dari pelanggan	(226)	386
Pendapatan bunga diterima	549	420
Beban bunga dibayar	(1.591)	(1.826)
Pembayaran pajak penghasilan	(5.359)	(5.829)
Penerimaan tagihan restitusi pajak	-	659
Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi	30.553	27.759
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Hasil dari penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual dan dividen yang diterima	59	31
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual dan penempatan deposito berjangka	(33)	(6)
Hasil dari penjualan aset tetap	56	12
Hasil dari klaim asuransi	13	
Pembelian aset tetap	(13.197)	(14.952)
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	(834)	(641)
Penurunan uang muka dan aset lainnya	34	88
Pembayaran atas akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	(116)
Pembelian aset takberwujud	(603)	(723)
Pembelian kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	-	(96)
Pembelian penyertaan jangka panjang	-	(115)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi	(14.505)	(16.518)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)

TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah)

	2011	2010
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham Perusahaan	(6.069)	(5.418)
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham kepentingan nonpengendali entitas anak	(3.033)	(3.624)
Hasil dari utang bank jangka pendek	316	163
Pembayaran utang bank jangka pendek	(272)	(151)
Hasil wesel jangka menengah	20	35
Pembayaran wesel jangka menengah	(14)	(4)
Hasil dari pinjaman penerusan dan utang bank	2.694	4.840
Pembayaran pinjaman penerusan dan utang bank	(7.334)	(8.716)
Hasil dari obligasi	-	2.991
Pembayaran untuk pembelian kembali saham yang telah diterbitkan	(2.059)	-
Hasil dari wesel bayar	559	291
Pembayaran wesel bayar	(171)	(20)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(176)	(207)
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(15.539)	(9.820)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	509	1.421
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	5	(106)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	9.120	7.805
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	9.634	9.120

INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

Akuisisi aset tetap yang dibiayai dengan utang usaha	4.900	4.827
Penambahan aset tetap melalui pertukaran nonmoneter	1.226	-
Reklasifikasi aset tetap menjadi aset tersedia untuk dijual	791	-
Akuisisi aset tetap melalui sewa pembiayaan	80	58

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero").

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Indonesia ("BAPEPAM-LK") No. IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik dan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, serta dalam rangka penambahan maksud dan tujuan Perusahaan, berdasarkan akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 37 tanggal 24 Juni 2010. Perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-18476 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat No. AHU-35876.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Juli 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 9 Agustus 2011, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 23552.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

- a. Usaha utama:
 - i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual, menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
 - ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan atau menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dengan memperhatikan perundang-undangan yang berlaku.
- b. Usaha penunjang:
 - i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
 - ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain meliputi pemanfaatan aktiva tetap dan aktiva bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, dan fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Perusahaan menerima beberapa izin telekomunikasi dari Pemerintah Indonesia yang berlaku untuk periode yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada undang-undang dan peraturan telekomunikasi yang berlaku dan melakukan kewajiban sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Pos dan Informatika. Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran izin, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Internet Teleponi untuk Keperluan Publik ("ITKP") terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut sebagai berikut:

Izin	No izin	Jenis jasa	Tanggal penetapan/ perpanjangan
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	381/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap lokal dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	382/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	383/KEP/M.KOMINFO/10/2010	Jaringan tetap sambungan internasional dan jasa teleponi dasar	28 Oktober 2010
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	398/KEP/M.KOMINFO/11/2010	Jaringan tetap tertutup	12 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	384/KEP/DJPT/M.KOMINFO/11/2010	ITKP	29 November 2010
Izin penyelenggaraan jasa akses internet (<i>internet service provider</i>)	83/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011	Internet service provider	7 April 2011
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	169/KEP/DJPPI/KOMINFO/6/2011	Jasa Siskomdat	6 Juni 2011
Izin penyelenggaraan Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	331/KEP/M.KOMINFO/07/2011	Jaringan tetap lokal berbasis <i>packet switched</i>	27 Juli 2011

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan karyawan Perusahaan

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan-keputusan yang dibuat pada (i) Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 18 tanggal 11 Juni 2010 oleh Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., dan (ii) RUPSLB yang dinyatakan dalam akta notaris No. 33 tanggal 17 Desember 2010 oleh notaris yang sama, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Komisaris Utama	Jusman Syafii Djamal	Tanri Abeng
Komisaris	Bobby A.A Nazief	Bobby A.A Nazief
Komisaris	Mahmuddin Yasin	Mahmuddin Yasin
Komisaris Independen	Rudiantara	Arif Arryman*
Komisaris Independen	Johnny Swandi Sjam	Petrus Sartono
Direktur Utama	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Wakil Direktur Utama/ <i>Chief Operating Officer</i> ("COO")	** (lihat Catatan di bawah)	** (lihat Catatan di bawah)
Direktur Keuangan	Sudiro Asno	Sudiro Asno
Direktur Jaringan dan Solusi	Ermady Dahlan	Ermady Dahlan
Direktur <i>Enterprise</i> dan <i>Wholesale</i>	Arief Yahya	Arief Yahya
Direktur Konsumer	I Nyoman Gede Wiryanata	I Nyoman Gede Wiryanata
Direktur <i>Compliance</i> dan <i>Risk Management</i>	Prasetio	Prasetio
Direktur <i>Information Technology Solution&Strategic Portofolio</i> ***	Indra Utoyo	Indra Utoyo
Direktur <i>Human Capital</i> dan <i>General Affairs</i> ("HCGA")	Faisal Syam	Faisal Syam

* Arif Arryman meninggal dunia pada tanggal 7 September 2010, jabatan tidak terisi pada tanggal 31 Desember 2010. Rudiantara ditunjuk mulai tanggal 1 Januari 2011 untuk jabatan ini.

* COO dirangkap oleh Direktur Jaringan dan Solusi di tahun 2011 dan 2010

* Perubahan nama berdasarkan Peraturan Direksi No.201.04/r.00/PS.150/COP-B0030000/2011 tanggal 23 November 2011

*2. Komite Audit dan *Corporate Secretary**

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Ketua	Rudiantara	Petrus Sartono
Sekretaris	Salam	Salam
Anggota	Bobby A.A Nazief	Bobby A.A Nazief
Anggota	Agus Yulianto	Agus Yulianto
Anggota	Sahat Pardede	Sahat Pardede
Anggota	Johnny Swandi Sjam	-
<i>Corporate Secretary</i>	Agus Murdiyatno	Agus Murdiyatno

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan karyawan Perusahaan
(lanjutan)

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah 26.023 orang dan 26.847 orang (diaudit).

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana ("*Initial Public Offering*" atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah"). Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI") (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham

Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, dan RUPST Perusahaan tanggal 20 Juni 2008, dan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, dan III untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 24).

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatatkan pada BEI dan 73.824.138 ADS telah dicatatkan pada NYSE dan LSE (Catatan 22).

Pada tanggal 31 Desember 2011, obligasi Perusahaan yang masih terutang yang merupakan obligasi Rupiah kedua dan diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatatkan di BEI (Catatan 19a).

d. Entitas anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung sehubungan dengan kepemilikan mayoritas (Catatan 2b dan 2d):

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2011	2010	2011	2010
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi <i>Global System for Mobile Communication</i> ("GSM")/26 Mei 1995	1995	65	65	58.723	57.343
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	3.264	434
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	2.279	1.757
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi & multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	1.955	1.873
PT Pramindo Ikat Nusantara ("Pramindo"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	1.601	1.199

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung: (lanjutan)

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2011	2010	2011	2010
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk cetak dan media elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100 (termasuk melalui 49% kepemilikan oleh Metra)	100 (termasuk melalui 49% kepemilikan oleh Metra)	787	649
PT Indonusa Telemedia ("Indonusa"), Jakarta, Indonesia	TV berlangganan dan jasa konten/ 7 Mei 1997	1997	100 (termasuk melalui 0,46% kepemilikan oleh Metra)	100 (termasuk melalui 0,8% kepemilikan oleh Metra)	714	343
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	99,99	99,99	384	263
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60`	60	5	5

(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2011	2010	2011	2010
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi dan peranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	614	503
PT Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	431	256
PT Balebat Dedikasi Prima ("Balebat"), Bogor, Indonesia	Percetakan/ 1 Oktober 2003	2000	65	65	86	86
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Data dan komunikasi perbankan/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	83	72

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(ii) *Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung: (lanjutan)*

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/ tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tanggal operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			2011	2010	2011	2010
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2010	75	75	83	60
PT Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hongkong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	56	3
PT Metra-Net ("Metra-Net"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	100	41	42
Telkomsel Finance B.V., ("TFBV"), Amsterdam, The Netherlands	Keuangan - didirikan pada tahun 2005 dengan tujuan untuk meminjam, meminjamkan, dan mengumpulkan dana, termasuk menerbitkan obligasi, wesel bayar, atau instrumen utang/ 7 Februari 2005	2005	65	65	8	8
Aria West International Finance B.V. ("AWI BV"), The Netherlands	Didirikan untuk memberikan jasa di bidang perdagangan dan keuangan/ 3 Juni 1996	1996; berhenti beroperasi pada tanggal 31 Juli 2003	100	100	0	0
Telekomunikasi Selular Finance Limited ("TSFL"), Mauritius	Keuangan - didirikan untuk mengumpulkan dana untuk pengembangan bisnis Telkomsel melalui penerbitan saham <i>debenture</i> , obligasi, hipotek, atau surat berharga lainnya/22 April 2002	2002	65	65	0	0

(a) *Indonusa*

Pada tanggal 8 Maret 2011, berdasarkan RUPS Sirkuler Indonusa yang dinyatakan dalam akta notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 18 tanggal 14 Maret 2011, Perusahaan menyetujui konversi utang sebesar Rp175 miliar menjadi saham ditempatkan dan disetor penuh (*debt to equity swap*) sehingga menjadi Rp552 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

(b) GSD

Pada tanggal 27 Desember 2011, GSD membentuk entitas anak bersama Yayasan Kesehatan ("Yakes"), perusahaan afiliasi dari Perusahaan, bernama PT Telkom Landmark Tower ("TLT") dengan kepemilikan 55%. TLT bergerak dalam bidang penyediaan jasa konstruksi dan perdagangan, jasa pengembangan dan manajemen properti. Pada tanggal 31 Desember 2011, akta pendirian masih dalam proses persetujuan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, belum ada aktivitas keuangan dan operasi yang diselenggarakan oleh TLT.

e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Maret 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Telekomunikasi", dan KEP-554/BL/2010 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-06/PM/2000 tentang Perubahan atas Peraturan VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan tersedia untuk dijual.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Perusahaan telah mereklasifikasi kepentingan nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp11.996 miliar sebagai bagian dari ekuitas dan menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada permulaan dari periode komparatif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

Pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2011. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

· PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"

Standar yang direvisi melarang penyajian penghasilan dan beban (yakni "perubahan ekuitas non-pemilik") dalam laporan perubahan ekuitas, mengharuskan "perubahan ekuitas non-pemilik" disajikan terpisah dari perubahan ekuitas pemilik. Seluruh "perubahan ekuitas non-pemilik" disajikan dalam suatu laporan kinerja.

Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan kinerja (laporan pendapatan komprehensif) atau dua laporan (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif). Seluruh penghasilan dan beban disajikan sebagai bagian aktivitas normal entitas.

Jika entitas menyajikan kembali atau mereklasifikasi informasi komparatif, entitas harus menyajikan laporan posisi keuangan yang disajikan kembali pada awal periode komparatif di samping penyajian laporan posisi keuangan pada akhir periode berjalan dan periode komparatif.

Perusahaan dan entitas anak memilih menyajikan satu laporan. Laporan keuangan konsolidasian yang telah disusun meliputi laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif tanpa pengungkapan atas informasi awal periode komparatif dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan yang disyaratkan oleh standar.

· PSAK 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis"

Standar yang direvisi tetap menerapkan metode akuisisi untuk kombinasi bisnis, dengan beberapa perubahan signifikan. Misalnya, seluruh pembayaran untuk membeli sebuah bisnis dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dengan pembayaran kontinjen diklasifikasikan sebagai utang yang diukur kembali melalui laporan laba rugi. Bagi tiap akuisisi, terdapat pilihan untuk mengukur kepentingan nonpengendali berdasarkan nilai wajarnya atau berdasarkan bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas yang diakuisisi. Perusahaan dan entitas anak menerapkan standar ini secara prospektif untuk seluruh kombinasi bisnis mulai dari 1 Januari 2011.

Pada tanggal 1 Januari 2011, jumlah tercatat *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis masa lalu adalah sebesar jumlah tercatat pada tanggal tersebut. Entitas menghentikan amortisasi *goodwill* dan mengeliminasi akumulasi amortisasi yang telah ada tersebut terhadap harga perolehannya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

- PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Standar yang direvisi menyempurnakan panduan untuk pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen. Standar juga memberikan penjelasan bahwa anggota personil manajemen kunci adalah pihak berelasi, sehingga mengharuskan pengungkapan atas setiap kategori pemberian upah dan kompensasi dari personil manajemen kunci. Perusahaan dan entitas anak telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan efek material laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"
- PSAK 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi"
- PSAK 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud"
- PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan"
- PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"
- PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
- ISAK 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa"
- ISAK 10, "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK 11, "Distribusi Aset Non-Kas kepada Pemilik"
- ISAK 12, "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- ISAK 14, "Aset Takberwujud - Biaya Situs Web"
- ISAK 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan tidak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 6, "Akuntansi dan Pelaporan untuk Entitas Tahap Pengembangan"
- PSAK 21, "Akuntansi Ekuitas"
- PSAK 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Entitas Anak atau Asosiasi"
- ISAK 1, "Penentuan Harga Pasar Dividen"
- ISAK 2, "Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemegang Saham"
- ISAK 3, "Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan"

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi berikut telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
- PSAK 28 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- PSAK 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi"
- PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
- PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham"
- PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK 62, "Kontrak Asuransi"
- PSAK 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK 15 - PSAK 24, "Batasan Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK 19, "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam ekonomi hiperinflasi"
- ISAK 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"
- ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi berikut ini telah diterbitkan dan diwajibkan untuk tahun yang dimulai sejak atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 11, "Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing"
- PSAK 27, "Akuntansi Koperasi"
- PSAK 29, "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK 39, "Akuntansi Kerja Sama Operasi"
- PSAK 52, "Mata Uang Pelaporan"
- ISAK 4, "Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs"

Perusahaan dan entitas anak masih menganalisa dampak standar dan interpretasi baru/revisi serta pencabutan standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi aset dan liabilitas Perusahaan dan entitas anaknya dimana Perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak langsung, memiliki lebih dari setengah kekuasaan suara dan memiliki kemampuan mengendalikan kebijakan keuangan dan operasional entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian atau Perusahaan memiliki kemampuan mengendalikan entitas walaupun memiliki kurang dari atau sama dengan setengah kekuasaan suara. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Perusahaan memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal pengendalian berhenti.

Saldo-saldo dan transaksi-transaksi antar perusahaan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan pengecualian dalam PSAK 7 (Revisi 2010) menyajikan luasnya penjelasan dalam kaitannya dengan transaksi dan saldo akun pihak berelasi, termasuk ikatan dengan entitas terkait dengan pemerintah.

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Perusahaan dan entitas anak. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

d. Kombinasi bisnis

Akuisisi usaha dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan selisih dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang terjadi/diasumsikan dan instrumen ekuitas yang dalam pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Goodwill yang timbul dari akuisisi diakui sebagai aset dan diukur sebesar biaya yang mencerminkan selisih lebih dari keseluruhan penerimaan, jumlah kepentingan nonpengendali yang ada pada perusahaan yang diakuisisi, dan nilai wajar ekuitas yang sebelumnya dimiliki perusahaan pengakuisisi (jika ada) dikurangi nilai wajar bersih aset dan kewajiban teridentifikasi saat tanggal akuisisi.

Kepentingan nonpengendali yang memberikan hak kepada pemegangnya bagian prorata dari aset bersih entitas pada saat kejadian likuidasi mungkin pada awalnya dapat diukur baik pada nilai wajar atau pada bagian prorata kepentingan nonpengendali atas nilai bersih aset teridentifikasi dari

perusahaan yang diakuisisi yang diakui. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Saat imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontijensi, imbalan ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Penerimaan kontijen diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam laba rugi ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontijensi yang memenuhi sebagai pengukuran periode penyesuaian disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana arus kas dapat diidentifikasi secara terpisah atau kas yang dapat dihasilkan. Jika nilai yang dapat dipulihkan dari kas yang dapat dihasilkan lebih rendah dari nilai tercatatnya, rugi penurunan nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan kepada unit dan kemudian kepada aset lain dari pro-rata unit dengan menggunakan basis nilai tercatat aset, rugi penurunan nilai yang diakui sebagai *goodwill* tidak dibuat jurnal pada periode berikutnya.

Akuisisi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan nilai buku seperti metode akuntansi penyatuan kepemilikan (*carryover basis*). Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

f. Penyertaan pada entitas asosiasi

Penyertaan pada perusahaan-perusahaan dimana Perusahaan memiliki 20% sampai dengan 50% hak suara, dan dimana Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan tetapi bukan dalam bentuk kendali atas kebijakan keuangan dan operasi, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Berdasarkan metode ini, Perusahaan mengakui bagian atas laba atau rugi entitas asosiasi secara proporsional sejak tanggal pengaruh signifikan dimiliki hingga tanggal berakhirnya pengaruh signifikan tersebut. Ketika bagian Perusahaan atas rugi melebihi nilai tercatat dari entitas asosiasi, nilai tercatat penyertaan diturunkan hingga nihil dan pengakuan kerugian lebih lanjut dihentikan kecuali apabila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penyertaan pada entitas asosiasi (lanjutan)

Penyertaan pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dimana bagian partisipasi pada suatu ventura bersama pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas aset bersih dari ventura bersama yang terjadi setelah perolehan.

Perusahaan dan entitas anak pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Perusahaan dan entitas anak menghitung nilai penurunan sebagai selisih antara nilai entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakui nilai perkiraan bagian dari laba (rugi) dari entitas asosiasi dalam laporan keuangan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Pasifik Satelit Nusantara ("PSN") dan PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Scicom (MSC) Berhad adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut dengan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" dalam bagian ekuitas.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

h. Persediaan

Persediaan terdiri dari komponen dan modul, yang kemudian dibebankan atau dialihkan ke aset tetap pada saat pemakaian. Komponen dan modul mewakili terminal telepon, kabel, suku cadang pemasangan transmisi dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), kartu *Removable User Identity Module* ("RUIM"), pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vauker prabayar yang dibebankan pada saat penjualan. Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea cukai, pajak lainnya, transportasi, penanganan, dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai terealisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Persediaan (lanjutan)

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk komponen, kartu SIM, kartu RUIM, pesawat telepon, *set top box*, modem *wireless broadband* dan vaucer prabayar dan metode identifikasi khusus untuk persediaan modul.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.

i. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tersedia untuk dijual

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari akuisisi entitas anak/bisnis, lisensi (3G dan akses nirkabel pita lebar) dan peranti lunak komputer. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan dan entitas anak kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan dan entitas anak harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	Tahun
Lisensi	10
Aset takberwujud lainnya	2-10

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap - perolehan langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya, dan (c) estimasi biaya awal pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah. Nilai residu dan masa manfaat aset tetap harus direview minimum setiap akhir tahun buku.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20-40
Prasarana bangunan	3-7
Peralatan sentral telepon	5-15
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	5-25
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-10
Peralatan pengolahan data	3-10
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	5-8
<i>Customer premise equipment</i>	10
Peralatan lainnya	5

Metode penyusutan atau amortisasi, masa manfaat dan nilai residu dari suatu aset harus direview paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika tepat.

Terkait dengan PSAK 16R, sejak 1 Januari 2010, Perusahaan telah mengubah estimasi masa manfaat instalasi bangunan dan bangunan kantor (merupakan bagian dari bangunan) dari 20 tahun menjadi 40 tahun, Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) / Sistem Komunikasi Serat Optik (SKSO) (merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi) dari 20 tahun menjadi 25 tahun, dan antena dan tower (merupakan bagian dari peralatan dan instalasi transmisi; dan satelit, stasiun bumi dan peralatannya) dari 15 tahun menjadi 20 tahun, berdasarkan review masa manfaat di industri telekomunikasi yang sejenis dengan Perusahaan dan ekspektasi penggunaan berdasarkan spesifikasi teknis. Pengaruh atas perubahan estimasi manfaat tersebut diperhitungkan secara prospektif dan menghasilkan pengurangan dalam beban yang dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 (Catatan 10d.iii).

Perusahaan dan entitas anak secara periodik menelaah kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset tetap, dimana terdapat kejadian dan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tidak dapat diperoleh kembali. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap - perolehan langsung (lanjutan)

Suku cadang dan peralatan pemeliharaan dicatat sebagai persediaan dan diakui sebagai bagian dari laba atau rugi pada saat dikonsumsi. Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Peranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan peranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, peranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari peranti keras komputer. Jika peranti lunak komputer berdiri sendiri dari peranti keras komputernya, peranti lunak komputer tersebut harus dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

Aset dalam pembangunan diakui sebesar harga perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi secara spesifik menjadi aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

Peralatan yang untuk sementara tidak digunakan direklasifikasi sebagai peralatan yang tidak digunakan dalam operasi dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaatnya.

m. Sewa pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi dan bukan pada bentuk kontraknya. Aset tetap sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Perusahaan dan entitas anak ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan pada masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang mendasar bahwa Perusahaan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat ekonomisnya

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas diklasifikasikan sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Beban tangguhan - hak atas tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan dan perpanjangan masa hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode hak atas tanah tersebut.

o. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang dagang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya fee yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya fee ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

q. Penjabaran valuta asing

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah Rupiah dan pembukuan Perusahaan dan entitas anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	Perusahaan dan entitas anak			
	2011		2010	
	Beli	Jual	Beli	Jual
Dolar Amerika Serikat ("US\$") 1	9.060	9.075	9.005	9.015
Euro1	11.706	11.727	12.011	12.025
Yen1	116,69	116,96	110,68	110,82

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset

tersebut (Catatan 2I).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban

i. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan termasuk biaya tambahan dan diakui sebagai pendapatan sepanjang estimasi periode hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan review atas informasi historis dan tren konsumen, Perusahaan menentukan jangka waktu hubungan dengan pelanggan yang diharapkan pada tahun 2011 dan 2010 adalah 10 tahun. Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

ii. Pendapatan telepon seluler dan jaringan tetap nirkabel

Pendapatan dari jasa pasca bayar, yang terdiri dari pendapatan penggunaan dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan biaya pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM untuk telepon seluler atau kartu RUIM untuk telepon nirkabel dan vaucer perdana) dan vaucer isi ulang diakui sebagai berikut:

- Penjualan kartu SIM dan RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat kartu perdana tersebut diserahkan kepada distributor, penyalur, atau langsung kepada pelanggan.
- Penjualan vaucer pulsa isi ulang (baik digabungkan dalam paket perdana ataupun dijual secara terpisah) diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan secara proporsional diakui sebagai pendapatan berdasarkan jangka waktu dan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vaucer prabayar telah habis masa berlakunya.
- Potongan promosi yang belum digunakan disajikan sebagai pengurang pendapatan diterima di muka.

Pendapatan dalam rangka Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU") diakui saat akses telekomunikasi siap dan jasa tersebut diserahkan.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan operator Perusahaan dan entitas anak (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Perusahaan dan entitas anak (*transit*).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

iv. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian dan kinerja, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan konsumen.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi peranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan peranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya

Pendapatan jasa telekomunikasi lainnya terdiri dari pendapatan Pola Bagi Hasil ("PBH"), pola konsesi jasa dan penjualan jasa atau barang telekomunikasi lainnya.

PBH dicatat sama seperti sewa pembiayaan, dimana aset dan liabilitas PBH disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua pendapatan yang dihasilkan dari perjanjian PBH diakui sebagai bagian pendapatan, sementara pendapatan yang merupakan bagian mitra usaha dicatat sebagai biaya pendanaan dan pengurang liabilitas PBH.

Pendapatan jasa atau barang telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa dan atau barang diserahkan kepada pelanggan.

vii. Multiple-elements arrangements

Dimana dua atau lebih aktivitas atau benda yang menghasilkan pendapatan dijual dibawah satu pengaturan, tiap benda yang dipertimbangkan sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap komponen teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing komponen dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap komponen sebagaimana dijelaskan diatas.

viii. Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

s. Imbalan kerja

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain harus diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat pegawai telah memberikan jasa kepada Perusahaan dan entitas anak.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

ii Pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program pensiun setelah disesuaikan dengan laba atau rugi aktuarial yang tidak diakui, dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan sebagaimana saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yaitu berdasarkan informasi harga kuotasi pasar saham. Nilai dari tiap aset program yang diakui dibatasi pada nilai total dari tiap biaya jasa lalu yang tidak diakui dan nilai kini dari manfaat ekonomi tersedia dalam bentuk pengembalian dari program atau pengurangan pada kontribusi yang akan datang pada program (tes pembatasan aset).

Laba atau rugi aktuarial yang timbul dari adanya penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial, yang melebihi nilai tertinggi antara 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, dibebankan atau dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang bersangkutan. Biaya jasa lalu diakui jika telah menjadi hak (*vested*) atau diamortisasi selama periode *vesting*.

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya bersih berkala untuk tahun iuran tersebut terutang dan dicatat sebagai biaya karyawan.

iii. Penghargaan masa kerja ("Long Service Awards" atau "LSA") dan cuti masa kerja ("Long Service Leave" atau "LSL")

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Laba atau rugi aktuarial yang muncul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan asumsi aktuarial, dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kewajiban sehubungan dengan LSA dan LSL dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

iv. Pensiun dini ("Pendi")

Beban Pendi diakui pada saat Perusahaan berkomitmen untuk memberi imbalan Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Perusahaan agar karyawan terdorong untuk melakukan pengunduran diri secara sukarela. Perusahaan dianggap berkomitmen untuk melakukan Pendi jika, dan hanya jika, Perusahaan telah memiliki rencana Pendi formal yang tidak dapat dibatalkan.

v. Masa persiapan pensiun ("MPP")

Karyawan Perusahaan memperoleh manfaat selama MPP, dimana karyawan mulai tidak aktif selama 6 bulan sebelum memasuki masa pensiun pada usia 56 tahun. Selama masa MPP, karyawan masih akan menerima manfaat yang diberikan kepada karyawan aktif, termasuk, tetapi tidak terbatas pada gaji rutin, fasilitas kesehatan, libur tahunan, bonus, dan tunjangan lainnya. Manfaat yang diberikan kepada karyawan yang memasuki MPP dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

vi. Imbalan pasca kerja lainnya

Karyawan memperoleh tunjangan persiapan pensiun dan tunjangan fasilitas perumahan terakhir saat masa pensiun pada usia 56 tahun. Manfaat tersebut dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

t. Pajak Penghasilan ("PPh")

PPh dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut berkaitan dengan pos-pos yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, misalnya selisih nilai transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali dan efek penyesuaian penjabaran mata uang asing untuk penyertaan tertentu di entitas asosiasi, dalam hal mana PPh-nya juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas pendapatan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diharapkan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan ("PPH") (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan yang diharapkan tetap berlaku terhadap laba kena pajak untuk tahun-tahun dimana perbedaan temporer tersebut terpulihkan atau direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

u. Instrumen keuangan

Pada tahun 2006, DSAK menerbitkan PSAK 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Kedua pernyataan ini menggantikan PSAK 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Kedua pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Penerapan standar-standar tersebut tidak mengakibatkan dampak yang material terhadap hasil usaha dari Perusahaan dan entitas anak. Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 55 (Revisi 2006), dampak yang berasal dari perhitungan ulang atas cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp91 miliar telah disesuaikan ke laba ditahan per 1 Januari 2010.

Dalam rangka penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan kewajiban keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan kewajiban keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

i. Aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak

lancar lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan yang dicatat sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011.

b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada awalnya pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Perusahaan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari surat berharga yang tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk penjualan dan pembelian reguler aset keuangan.

Penyertaan pada efek yang tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dan efek untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan tahun berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus. Penurunan nilai efek yang tersedia untuk dijual di bawah harga perolehannya yang bersifat non-temporer dan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek untuk diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi di dalam (beban)/penghasilan lain-lain dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi dan wesel bayar.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman, obligasi, dan wesel bayar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

v. Modal saham yang diperoleh kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pemegang saham. Harga pokok dari penjualan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor".

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

x. Laba per saham dan laba per ADS

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 40, yaitu jumlah saham per ADS.

y. Informasi segmen

Informasi segmen Perusahaan dan entitas anak disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan dan entitas anak misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

z. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Perusahaan dan entitas anak membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan di bawah ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. *Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting* (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Perusahaan dan entitas anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 34,35, dan 36.

ii. Provisi atas penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai apakah ada bukti obyektif bahwa piutang usaha telah diturunkan nilainya pada tiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang dihitung berdasarkan review status terkini dari piutang yang ada dan pengalaman historis penagihan. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan pengalaman teraktual dan terantisipasi.

iii. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Perusahaan dan entitas anak mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil pajak final berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut.

iv. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Perusahaan dan entitas anak menguji secara tahunan apakah goodwill diturunkan nilainya. Aset non-keuangan lain direview untuk penurunan nilai kapanpun kejadian atau perubahan lingkungan mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat terpulihkan. Nilai yang dapat terpulihkan dari aset atau unit penghasil kas ditentukan berdasarkan mana yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya, dihitung berdasarkan asumsi dan estimasi manajemen.

Dalam menentukan nilai pakai, Perusahaan dan entitas anak menerapkan pertimbangan manajemen dalam menentukan proyeksi kinerja masa depan, juga dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan tingkat diskonto. Pertimbangan-pertimbangan ini diterapkan berdasarkan pemahaman kami akan informasi historis dan kinerja masa depan yang diharapkan. Mengubah asumsi kunci, termasuk, asumsi tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas, dapat secara material mempengaruhi perhitungan nilai pakai.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai atas aset tetap atas keterkaitannya dengan jasa sambungan nirkabel tidak bergerak masing-masing sebesar Rp563 miliar dan Rp nihil. Peningkatan 1% pada tingkat diskonto yang

digunakan akan menyebabkan peningkatan pada rugi penurunan nilai sebesar kurang lebih Rp907 miliar (Catatan 11c).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI PT ADMINISTRASI MEDIKA (“AD MEDIKA”)

Pada tanggal 25 Februari 2010, Metra menandatangani *Sales Purchase Agreement* (SPA) dengan para pemegang saham Ad Medika atas transaksi pembelian saham tersebut dengan harga perolehan sebesar Rp130 miliar (termasuk biaya konsultan akuisisi).

Ad Medika adalah perusahaan yang bergerak di bidang *electronic health care network*. Ad Medika merupakan perusahaan pengelola administrasi layanan kesehatan terbesar di Indonesia. Melalui akuisisi ini, Perusahaan memulai untuk menyediakan jasa *Insure Net* sebagai cikal bakal program *e-Health* Nasional.

Akuisisi Ad Medika dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas yang diestimasi. Perusahaan memilih untuk mengakui kepentingan nonpengendali pada bagian proporsionalnya atas nilai aset teridentifikasi bersih yang diperoleh. Alokasi harga perolehan adalah sebagai berikut:

	Rp
Aset dan liabilitas yang berasal dari akuisisi adalah sebagai berikut:	
Aset lancar	26
Aset tetap	17
Aset takberwujud	46
Liabilitas jangka pendek	(22)
Liabilitas jangka panjang	(8)
Liabilitas pajak tangguhan	(10)
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	49
Kepentingan nonpengendali	(4)
<i>Goodwill</i>	85
Jumlah harga perolehan	130
Dikurangi:	
Kas dan setara kas pada entitas anak yang diakuisisi	(14)
Arus kas keluar akibat akuisisi	116

Metra memperoleh kendali atas Ad Medika pada tanggal 25 Februari 2010 dan penilaian dilakukan oleh penilai independen dengan menggunakan saldo laporan posisi keuangan pada tanggal 28 Februari 2010, sebagai tanggal laporan posisi keuangan terdekat. Hasil usaha konsolidasian Perusahaan meliputi hasil usaha Ad Medika terhitung sejak 1 Maret 2010. Aset takberwujud yang diperoleh termasuk kontrak perjanjian dan hubungan dengan konsumen, hubungan baik dengan pelanggan, merek dagang, dan kontrak perjanjian untuk tidak berkompetisi (Catatan 12).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	2011	2010
Kas	6	4
Bank		
Pihak berelasi		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	687	439
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	302	199
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	101	7
Lain-lain	18	4
	1.108	649
Mata uang asing		
Bank Mandiri	198	169
BNI	48	57
Lain-lain	2	1
	248	227
Sub-jumlah	1.356	876
Pihak ketiga		
Rupiah		
The Royal Bank of Scotland N.V. (sebelumnya ABN AMRO Bank)	0	99
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	115	99
	115	198
Mata uang asing (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	69	75
Sub-jumlah	184	273
Jumlah bank	1.540	1.149
Deposito berjangka		
Pihak berelasi		
Rupiah		
BRI	2.620	2.224
BNI	2.418	1.428
Bank Mandiri	448	1.556
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN")	446	330
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("Bank Jabar")	145	496
PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")	77	-
PT Bank BRI Syariah ("BRI Syariah")	30	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	2	-
	6.186	6.034
Mata uang asing		
BRI	299	636
BNI	7	394
Bank Mandiri	-	2
	306	1.032
Sub-jumlah	6.492	7.066

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011	2010
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	190	116
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	181	174
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	180	177
PT Bank Muamalat Indonesia	95	10
PT Pan Indonesia Bank Tbk	90	95
Deutsche Bank AG ("DB")	78	0
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	11	165
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	54	83
	<u>879</u>	<u>820</u>
Mata uang asing		
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP"		
merger dengan PT Bank OCBC Indonesia)	641	-
BCA	-	65
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	76	16
	<u>717</u>	<u>81</u>
Sub-jumlah	<u>1.596</u>	<u>901</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>8.088</u>	<u>7.967</u>
Jumlah	<u>9.634</u>	<u>9.120</u>

Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	2,85% - 9,25%	4,00% - 9,50%
Mata uang asing	0,05% - 3,00%	0,05% - 4,00%

Pihak berelasi dimana Perusahaan dan entitas anak melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Perusahaan dan entitas menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha sehubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	2011	2010
Instansi Pemerintah	810	759
CSM	86	91
PT Indonesian Satellite Corporation Tbk ("Indosat")	36	34
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom")	31	24
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	52	23
Jumlah	1.015	931
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(83)	(151)
Jumlah bersih	932	780

Piutang usaha dari pihak berelasi tertentu disajikan bersih setelah memperhitungkan liabilitas Perusahaan dan entitas anak kepada pihak yang sama berdasarkan hak untuk melakukan saling hapus yang disepakati oleh kedua belah pihak.

(ii) Pihak ketiga

	2011	2010
Pelanggan individual dan bisnis	5.255	4.481
Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	377	377
Jumlah	5.632	4.858
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(1.649)	(1.294)
Jumlah bersih	3.983	3.564

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	2011	2010
Sampai dengan 6 bulan	726	560
7 sampai dengan 12 bulan	137	157
Lebih dari 12 bulan	152	214
Jumlah	1.015	931
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(83)	(151)
Jumlah bersih	932	780

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(ii) Pihak ketiga

	2011	2010
Sampai dengan 3 bulan	3.161	3.149
Lebih dari 3 bulan	2.471	1.709
Jumlah	5.632	4.858
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(1.649)	(1.294)
Jumlah bersih	3.983	3.564

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	2011	2010
Rupiah	972	903
Dolar A.S.	43	28
Jumlah	1.015	931
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(83)	(151)
Jumlah bersih	932	780

(ii) Pihak ketiga

	2011	2010
Rupiah	4.829	4.144
Dolar A.S.	802	713
Euro	1	1
Jumlah	5.632	4.858
Dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang	(1.649)	(1.294)
Jumlah bersih	3.983	3.564

d. Mutasi provisi atas penurunan nilai piutang

	2011	2010
Saldo awal	1.445	1.274
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 2u)	-	91
Provisi diakui selama tahun berjalan (Catatan 29)	856	510
Penghapusbukuan piutang	(569)	(430)
Saldo akhir	1.732	1.445

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian piutang usaha tak tertagih.

Piutang usaha tertentu entitas anak telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

	2011	2010
Modul	297	292
Komponen	329	159
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	238	147
Jumlah	864	598
Penyisihan persediaan usang		
Modul	(91)	(76)
Komponen	(15)	(7)
Kartu SIM, kartu RUIM, <i>set top box</i> , dan vaucer prabayar	(0)	(0)
Jumlah	(106)	(83)
Jumlah bersih	758	515

Mutasi provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	83	72
Penyisihan nilai persediaan diakui selama tahun berjalan (Catatan 29)	27	15
Penghapusbukuan persediaan	(4)	(4)
Saldo akhir	106	83

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi (Catatan 28) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp818 miliar dan Rp1.022 miliar.

Manajemen berpendapat bahwa saldo penyisihan cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, modul dan komponen yang dimiliki oleh Perusahaan dan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp235 miliar dan Rp144 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan tertentu yang mungkin dialami Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	2011	2010
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 41c.i dan 41c.iii)	2.211	2.394
Sewa	530	741
Gaji	201	142
Uang muka	184	66
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	168	98
Jumlah	3.294	3.441

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

8. ASET TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini mencerminkan nilai buku dari peralatan untuk ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dengan jumlah harga yang disetujui sebesar US\$93,4 juta. Peralatan tersebut akan digunakan sebagai bagian dari pembayaran untuk pertukaran peralatan dari perusahaan-perusahaan tersebut.

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG

	2011					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Bagian (rugi) laba entitas asosiasi	Dividen	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:						
Scicom ^a	29,71	109	(1)	(7)	(0)	101
CSM ^b	25,00	33	(6)	-	(1)	26
PT Melon Indonesia ("Melon") ^c	51,00	51	(7)	-	-	44
Patrakom ^d	40,00	40	4	(1)	-	43
PSN ^e	22,38	-	-	-	-	-
		233	(10)	(8)	(1)	214
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	21
		254	(10)	(8)	(1)	235

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

	2010					
	Persentase kepemilikan	Saldo awal	Penambahan	Bagian (rugi) laba entitas asosiasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:						
Scicom ^a	29,71	50	64	(5)	(0)	109
PT Melon Indonesia ("Melon") ^c	51,00	-	51	0	-	51
Patrakom ^d	40,00	36	-	4	-	40
CSM ^b	25,00	44	-	(13)	2	33
PSN ^e	22,38	-	-	-	-	-
		130	115	(14)	2	233
Penyertaan jangka panjang lainnya		21	-	-	-	21
		151	115	(14)	2	254

^a Scicom bergerak dalam bidang penyediaan jasa *call center* di Malaysia.

^b CSM bergerak dalam bidang penyediaan Sistem Komunikasi Stasiun Bumi Mikro ("*Very Small Aperture Terminal*" atau "VSAT"), jasa aplikasi jaringan, dan jasa konsultasi mengenai teknologi telekomunikasi dan sarana lain yang terkait.

^c Melon bergerak dalam bidang penyediaan jasa *Digital Content Exchange Hub* ("DCEH"). Metra tidak mempunyai kendali atas Melon sebagai hasil dari adanya hak partisipasi yang substantif yang dipegang oleh pihak lain terhadap kebijakan keuangan dan operasi Melon.

^d Patrakom bergerak dalam bidang penyediaan jasa sistem komunikasi satelit, jasa-jasa dan sarana terkait untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri perminyakan.

^e PSN bergerak dalam bidang penyewaan *transponder* satelit dan penyelenggaraan jasa komunikasi berbasis satelit di wilayah Asia Pasifik. Bagian rugi Perusahaan dari PSN telah melebihi nilai penyertaannya sejak 2001, oleh karena itu nilai penyertaannya telah menjadi Rp nihil.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	1 Januari 2011	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2011
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	816	40	-	(14)	-	842
Bangunan	3.203	149	-	(66)	131	3.417
Prasarana bangunan	601	12	-	(5)	42	650
Peralatan sentral telepon	30.125	113	-	(5.565)	797	25.470
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	20	-	-	-	(0)	20
Peralatan dan instalasi transmisi	73.999	2.271	-	(829)	3.143	78.584
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	6.922	72	-	(0)	75	7.069
Jaringan kabel	24.541	1.491	-	(698)	1.058	26.392
Catu daya	8.269	466	-	(151)	755	9.339
Peralatan pengolahan data	7.896	298	-	(480)	368	8.082
Peralatan telekomunikasi lainnya	494	6	-	(3)	(25)	472
Peralatan kantor	644	95	-	(59)	47	727
Kendaraan	113	3	-	(3)	(29)	84
Peralatan lainnya	108	4	-	(1)	0	111
Aset dalam pembangunan:						
Bangunan	58	148	-	-	(67)	139
Prasarana bangunan	91	82	-	-	(170)	3
Peralatan sentral telepon	1	1.851	-	-	(1.782)	70
Peralatan dan instalasi transmisi	288	6.051	-	-	(5.513)	826
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	27	164	-	-	(170)	21
Jaringan kabel	6	38	-	-	(2)	42
Catu daya	40	704	-	-	(714)	30
Peralatan pengolahan data	68	510	-	-	(506)	72
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	303	11	-	-	(9)	305
Peralatan pengolahan data	298	68	-	-	(22)	344
Peralatan kantor	26	1	-	-	(0)	27
Kendaraan	53	-	-	(5)	-	48
<i>Aset customer premise equipment ("CPE")</i>	22	-	-	-	-	22
Aset PBH:						
Tanah	1	-	-	-	(1)	-
Peralatan sentral telepon	84	-	-	-	(3)	81
Peralatan dan instalasi transmisi	27	-	-	-	(11)	16
Jaringan kabel	398	-	-	-	(18)	380
Peralatan telekomunikasi lainnya	4	-	-	-	(2)	2
Jumlah	159.546	14.648	-	(7.879)	(2.628)	163.687

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2011	Penambahan	Penurunan nilai	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2011
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.576	104	2	(66)	55	1.671
Prasarana bangunan	443	64	-	(5)	-	502
Peralatan sentral telepon	20.912	2.695	-	(5.324)	(871)	17.412
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	17	0	-	-	(0)	17
Peralatan dan instalasi transmisi Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	30.191	6.717	320	(511)	(1.548)	35.169
Jaringan kabel	3.621	486	176	(0)	(148)	4.135
Catu daya	15.529	1.075	39	(698)	1.007	16.952
Peralatan pengolahan data	3.855	1.252	12	(144)	(59)	4.916
Peralatan telekomunikasi lainnya	5.819	1.079	13	(479)	(243)	6.189
Peralatan kantor	367	13	1	(3)	(25)	353
Kendaraan	509	63	-	(59)	10	523
Peralatan lainnya	100	6	-	(3)	(29)	74
	93	6	-	(1)	(0)	98
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	251	23	-	-	(4)	270
Peralatan pengolahan data	171	55	-	-	(9)	217
Peralatan kantor	4	5	-	-	(0)	9
Kendaraan	39	12	-	(4)	-	47
Aset CPE	7	2	-	-	-	9
Aset PBH:						
Tanah	1	-	-	-	(1)	-
Peralatan sentral telepon	30	6	-	-	(3)	33
Peralatan dan instalasi transmisi	22	4	-	-	(8)	18
Jaringan kabel	154	35	-	-	(14)	175
Peralatan telekomunikasi lainnya	3	0	-	-	(2)	1
Jumlah	83.714	13.702	563	(7.297)	(1.892)	88.790
Nilai Buku Bersih	75.832					74.897

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2010	Akuisisi Ad Medika	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2010
Harga perolehan:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Tanah	781	8	35	-	(8)	816
Bangunan	2.978	6	75	(1)	145	3.203
Prasarana bangunan	527	0	74	-	-	601
Peralatan sentral telepon	28.948	-	122	(30)	1.085	30.125
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	21	-	-	(1)	-	20
Peralatan dan instalasi transmisi Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	67.229	-	2.121	(812)	5.461	73.999
Jaringan kabel	6.795	-	41	-	86	6.922
Catu daya	23.622	-	1.166	(249)	2	24.541
Peralatan pengolahan data	7.369	-	177	(16)	739	8.269
Peralatan telekomunikasi lainnya	7.603	1	158	(616)	750	7.896
Peralatan kantor	477	-	17	-	-	494
Kendaraan	576	1	70	(8)	5	644
Peralatan lainnya	110	1	3	(1)	-	113
	103	-	4	-	1	108
Aset dalam pembangunan:						
Bangunan	90	-	126	-	(158)	58
Prasarana bangunan	0	-	91	-	-	91
Peralatan sentral telepon	49	-	1.036	-	(1.084)	1
Peralatan dan instalasi transmisi Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	358	-	5.537	-	(5.607)	288
Jaringan kabel	-	-	69	-	(42)	27
Catu daya	3	-	4	-	(1)	6
Peralatan pengolahan data	52	-	726	-	(738)	40
	16	-	777	-	(725)	68
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	289	-	3	-	11	303
Peralatan pengolahan data	261	-	43	-	(6)	298
Peralatan kantor	248	-	12	(220)	(14)	26
Kendaraan	61	-	-	(8)	-	53
<i>Aset customer premise equipment ("CPE")</i>	22	-	-	-	-	22
Aset PBH:						
Tanah	1	-	-	-	-	1
Peralatan sentral telepon	93	-	-	-	(9)	84
Peralatan dan instalasi transmisi	43	-	-	-	(16)	27
Jaringan kabel	407	-	-	-	(9)	398
Peralatan telekomunikasi lainnya	4	-	-	-	(0)	4
Jumlah	149.136	17	12.487	(1962)	(132)	159.546

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2010	Akuisisi Ad Medika	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2010
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:						
Aset tetap pemilikan langsung						
Bangunan	1.485	-	97	(1)	(5)	1.576
Prasarana bangunan	382	-	61	-	-	443
Peralatan sentral telepon	18.426	-	2.525	(30)	(9)	20.912
Peralatan telegraf, teleks, dan komunikasi data	17	-	1	(1)	-	17
Peralatan dan instalasi transmisi	24.795	-	6.322	(812)	(114)	30.191
Satelit, stasiun bumi, dan peralatannya	3.137	-	476	-	8	3.621
Jaringan kabel	14.689	-	1.109	(249)	(20)	15.529
Catu daya	2.931	-	938	(12)	(2)	3.855
Peralatan pengolahan data	5.094	-	1.316	(615)	24	5.819
Peralatan telekomunikasi lainnya	352	-	15	-	(0)	367
Peralatan kantor	465	-	43	(8)	9	509
Kendaraan	95	-	6	(1)	0	100
Peralatan lainnya	87	-	5	-	1	93
Aset sewa pembiayaan						
Peralatan dan instalasi transmisi	227	-	21	-	3	251
Peralatan pengolahan data	117	-	53	-	1	171
Peralatan kantor	201	-	29	(220)	(6)	4
Kendaraan	29	-	16	(6)	-	39
Aset CPE	5	-	2	-	-	7
Aset PBH:						
Tanah	1	-	0	-	-	1
Peralatan sentral telepon	30	-	7	-	(7)	30
Peralatan dan instalasi transmisi	26	-	6	-	(10)	22
Jaringan kabel	122	-	37	-	(5)	154
Peralatan telekomunikasi lainnya	3	-	0	-	(0)	3
Jumlah	72.716	-	13.085	(1.955)	(132)	83.714
Nilai Buku Bersih	76.420					75.832

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2011	2010
Hasil penjualan aset tetap	56	11
Nilai buku bersih	(18)	(7)
Nilai buku bersih pertukaran - bersih	24	-
Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap	62	4

b. Perjanjian kepemilikan aset KSO

- (i) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO VII dengan PT Bukaka Singtel International ("BSI"), hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO VII yang telah diakuisisi tetap berada di BSI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai buku aset tetap ini sebesar Rp710 miliar. Pada tanggal 1 Januari 2011, hak legal atas aset tetap tersebut telah diserahkan kepada Perusahaan dan aset tetap sekarang dicerminkan dalam saldo diatas.
- (ii) Sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali perjanjian KSO IV dengan PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI"), hak kepemilikan secara legal atas aset tetap di KSO IV yang telah diakuisisi tetap berada di MGTI sampai akhir masa KSO yaitu pada tanggal 31 Desember 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai buku bersih aset tetap ini sebesar Rp161 miliar. Pada tanggal 1 Januari 2011, hak legal atas aset tetap tersebut telah diserahkan kepada Perusahaan dan aset tetap sekarang dicerminkan dalam saldo diatas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

c. Penurunan nilai aset

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2011, kelompok aset atau unit penghasil kas yang menghasilkan arus kas secara independen adalah sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler, dan lain-lain. Terdapat indikasi penurunan nilai untuk aset nonmoneter termasuk dalam segmen usaha sambungan nirkabel tidak bergerak terutama disebabkan oleh meningkatnya persaingan secara intensif di seluler dan pasar sambungan nirkabel tidak bergerak yang menghasilkan tarif rata-rata lebih rendah dan mengarah pada penurunan pendapatan rata-rata per pengguna (ARPU). Perusahaan mengevaluasi nilai terpulihkan unit penghasil kas dimana aset nonmoneter berasal. Perusahaan menetapkan bahwa aset untuk unit penghasil kas sambungan kabel tidak bergerak diturunkan nilainya pada tanggal 31 Desember 2011 menghasilkan beban penurunan nilai sebesar Rp563 miliar diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyusutan dan amortisasi. Nilai terpulihkan telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan ini menggunakan proyeksi arus kas sebelum pajak yang disetujui oleh manajemen meliputi periode 5 tahun sebesar 8% dan arus kas lebih dari 5 tahun telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan berkelanjutan adalah 0%. Proyeksi manajemen arus kas dibangun menggunakan hasil historis sebagai perbandingan dan memasukkan faktor tertentu seperti kondisi ekonomi makro, ekspektasi pasar dari industri telekomunikasi Indonesia dan juga rencana masa depan manajemen. Manajemen menerapkan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar Rp11,4%, timbul dari rata-rata tertimbang biaya modal setelah pajak dan dibandingkan dengan informasi eksternal yang tersedia.

Jika kinerja unit penghasil kas sambungan nirkabel tidak bergerak terus menurun atau jika inisiatif manajemen tidak bekerja sesuai harapan dalam tahun laporan keuangan mendatang, analisa akan dipersyaratkan untuk menilai apakah akan ada penurunan nilai kembali tahun yang akan datang.

- (ii) Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak terdapat kejadian atau perubahan dalam ruang lingkup yang mengindikasikan bahwa nilai buku bisnis sambungan kabel tidak bergerak, bisnis seluler dan lainnya milik Perusahaan mungkin tidak terpulihkan.
- (iii) Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mengoperasikan dua satelit, Telkom-1 dan Telkom-2 terutama sebagai *backbone* hubungan transmisi untuk jaringan milik Perusahaan sendiri serta untuk penyediaan jasa *up-linking* dan *down-linking* satelit stasiun bumi untuk para pengguna domestik dan internasional. Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat satelit Perusahaan kemungkinan tidak dapat terpulihkan.

d. Lain-lain

- (i) Tidak ada bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun 2011 dan 2010.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk tahun 2011 dan 2010.
- (iii) Pada tahun 2010, masa manfaat instalasi bangunan dan bangunan kantor, Sistem Komunikasi Kabel Laut ("SKKL")/Sistem Komunikasi Serat Optik ("SKSO"), dan Antena dan Tower Perusahaan mengalami perubahan dan diperhitungkan secara prospektif. Dampak dari perubahan penyusutan tersebut adalah pengurangan jumlah beban penyusutan sebesar Rp126

miliar yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010 (Catatan 2l).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (iv) Pada April 2011, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu (bagian dari prasarana) dengan harga perolehan dan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp707 miliar dan Rp189 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel mengubah masa manfaat peralatan tersebut. Dampak percepatan penyusutan tersebut adalah tambahan beban penyusutan sebesar Rp154 miliar yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Selanjutnya, pada bulan Agustus dan Desember 2011, bagian dari peralatan dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp185 miliar dan Rp399 miliar dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuannya peralatan tersebut telah disusutkan sepenuhnya.

Pada tahun 2011, sebagai akibat dari perubahan teknologi, kerusakan dan disebabkan oleh hal lain, peralatan dan peranti lunak tertentu (terutama bagian dari infrastruktur dan peralatan penunjang) dengan harga perolehan dan nilai buku bersih masing-masing sebesar Rp4.126 miliar dan Rp16 miliar, dihentikan pengakuannya.

- (v) Pada bulan Mei 2011, masa manfaat peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari peralatan penunjang) diubah dari 10 tahun menjadi 6 tahun agar mencerminkan masa manfaat aset saat ini. Dampak percepatan penyusutan tersebut adalah tambahan beban penyusutan sebesar Rp295 miliar yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

- (vi) Pertukaran aset tetap

- Pada tanggal 24 Januari 2011 dan 25 Februari 2011, Perusahaan dan INTI menandatangani perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing untuk STO Cengkareng, STO Gandaria, dan STO Injoko sebesar Rp96 miliar dan untuk STO Semanggi sebesar Rp44 miliar. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menghapusbuku aset jaringan tembaga dengan nilai buku sebesar Rp0,1 miliar dan telah mencatat penggantian aset jaringan *fiber optic* sebesar nilai buku Rp57 miliar.
- Pada tahun 2011, peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari prasarana) dengan harga perolehan dan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp1.730 miliar dan Rp547 miliar ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei dengan jumlah harga yang disetujui sebesar US\$63 juta.

Peralatan tertentu Telkomsel (bagian dari prasarana) dengan dengan harga perolehan dan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp1.736 miliar dan Rp791 miliar, akan ditukar dengan peralatan dari Nokia Siemens Network Oy dan PT Huawei. Oleh karena itu, peralatan tersebut direklasifikasi ke aset tersedia untuk dijual (Catatan 8).

- (vii) Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 18-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2012 hingga 2052. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

d. Lain-lain (lanjutan)

- (viii) Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap milik Perusahaan dan entitas anak, kecuali tanah, senilai Rp72.188 miliar diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, dan risiko lainnya dengan nilai maksimum klaim kerugian sebesar Rp1.735 miliar, US\$38 juta, EURO0,36 juta, dan SGD6 juta, dan basis kerugian pertama Rp7.240 miliar termasuk pemulihan kegiatan usaha sebesar Rp486 miliar dengan *Automatic Reinstatement of Loss Clause*. Di samping itu, Telkom-1 dan Telkom-2 diasuransikan terpisah dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$17 juta dan US\$39 juta. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.
- (ix) Pada tanggal 31 Desember 2011, tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan sekitar 29,69% dari nilai kontrak, dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara Februari 2012 sampai dengan Maret 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (xi) Aset tetap tertentu entitas anak telah dijaminkan dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 16 dan 20).
- (xii) Perusahaan dan entitas anak memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk aset tetap PBH, peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan Aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan. Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Tahun	2011	2010
2011	-	286
2012	259	203
2013	179	142
2014	110	98
2015	33	24
Selanjutnya	61	57
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	642	810
Bunga	(132)	(203)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	510	607
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)	(196)	(198)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)	314	409

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. UANG MUKA DAN ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Uang muka dan aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 terdiri dari:

	2011	2010
Uang muka pembelian aset tetap	2.017	1.335
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	1.143	1.052
Beban tangguhan	435	447
Kas yang dibatasi penggunaannya	164	102
Setoran jaminan	54	62
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	4	97
Jumlah	3.817	3.095

Beban tangguhan mencerminkan beban Pola Bagi Hasil ("PBH") tangguhan, beban tangguhan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"), dan biaya hak atas tanah tangguhan. Jumlah beban amortisasi untuk beban tangguhan yang diakui pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp84 miliar dan Rp19 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kas yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu tahun dan kas yang dijaminan untuk garansi bank untuk kontrak USO (Catatan 41c.vi) dan kontrak lainnya.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

12. ASET TAKBERWUJUD

- (i) Perubahan nilai tercatat *goodwill* dan aset takberwujud lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<i>Goodwill</i>	Aset takberwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2010	192	9.875	812	10.879
Penambahan:				
Peranti lunak Perusahaan	-	293	-	293
Peranti lunak entitas anak	-	309	-	309
Lisensi entitas anak	-	-	1	1
Reklasifikasi	-	(105)	2	(103)
Pengurangan	-	(7.603)	-	(7.603)
Saldo, 31 Desember 2011	192	2.769	815	3.776
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2010	(29)	(8.815)	(250)	(9.094)
Beban amortisasi tahun berjalan	-	(429)	(87)	(516)
Reklasifikasi	-	22	(2)	20
Pengurangan	-	7.603	-	7.603
Saldo, 31 Desember 2011	(29)	(1.619)	(339)	(1.987)
Nilai Buku Bersih	163	1.150	476	1.789
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	-	6,47 tahun	9,39 tahun	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

	<i>Goodwill</i>	Aset takberwujud lainnya	Lisensi	Jumlah
Nilai tercatat bruto:				
Saldo, 31 Desember 2009	107	9.086	806	9.999
Penambahan:				
Peranti lunak Perusahaan	-	174	-	174
Peranti lunak entitas anak	-	543	-	543
Lisensi entitas anak	-	-	6	6
Akuisisi Ad Medika	85	46	-	131
Reklasifikasi	-	26	-	26
Saldo, 31 Desember 2010	192	9.875	812	10.879
Akumulasi amortisasi:				
Saldo, 31 Desember 2009	(21)	(7.386)	(163)	(7.570)
Beban amortisasi tahun berjalan	(8)	(1.414)	(87)	(1.509)
Reklasifikasi	-	(15)	-	(15)
Saldo, 31 Desember 2010	(29)	(8.815)	(250)	(9.094)
Nilai Buku Bersih	163	1.060	562	1.785
Rata-rata tertimbang jangka waktu amortisasi	20 tahun	6,99 tahun	9,38 tahun	

(ii) *Goodwill* timbul dari akuisisi PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma") tahun 2008, Indonusa tahun 2008, dan Ad Medika tahun 2010 (Catatan 3). Aset takberwujud lainnya juga termasuk akuisisi Dayamitra, Pramindo, TII, KSO IV, dan KSO VII, dan merupakan hak untuk mengoperasikan bisnis di wilayah KSO. Sehubungan dengan berakhirnya masa KSO (Catatan 10.b), nilai tercatat dan akumulasi amortisasi dari aset takberwujud lainnya telah dihapusbukukan.

(iii) Pada tahun 2006, Telkomsel diberikan lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G. Telkomsel diharuskan membayar uang muka (*up-front fee*) dan iuran tahunan biaya hak penggunaan ("BHP") sebesar Rp436 miliar (Catatan 37c dan 41c.i). Uang muka (*up-front fee*) dicatat sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa lisensi pengoperasian seluler bergerak 3G (10 tahun). Amortisasi dimulai pada tahun 2006, sejak aset terkait dengan pengoperasian tersebut tersedia untuk digunakan. Pada tahun 2009, Telkomsel mendapatkan tambahan lisensi 3G senilai Rp320 miliar yang dicatat sebagai aset takberwujud dan diamortisasi selama masa manfaat lisensi yaitu 10 tahun.

Berdasarkan interpretasi manajemen terhadap ketentuan lisensi tersebut dan konfirmasi tertulis dari DJPT, lisensi tersebut dapat dikembalikan setiap saat tanpa adanya liabilitas finansial untuk membayar sisa iuran tahunan BHP. Oleh karena itu, Telkomsel mengakui iuran tahunan BHP sebagai beban pada saat terjadinya. Manajemen melakukan evaluasi atas keberlangsungan penggunaan lisensi tersebut setiap tahun.

(iv) Estimasi beban amortisasi tahunan aset takberwujud lainnya sejak 1 Januari 2012 adalah kurang lebih sebesar Rp513 miliar.

(v) Perusahaan dan entitas anak telah melakukan uji penurunan nilai tahunan pada *goodwill* terkait dengan unit penghasil kasnya, termasuk Sigma dan Ad Medika.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

(v) Perusahaan (lanjutan)

Asumsi kunci yang digunakan dalam uji penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Sigma	Ad Medika	Sigma	Ad Medika
Tingkat diskonto	12,5%	12,1%	13,1%	-
Tingkat pertumbuhan berkelanjutan	2%	2%	2%	-

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada beban penurunan nilai untuk goodwill atas akuisisi entitas anak, dengan perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi kunci diterapkan tidak menimbulkan nilai buku unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya.

13. UTANG USAHA

	2011	2010
Pihak berelasi		
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan, dan Kewajiban Pelayanan Universal	409	394
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	369	556
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	60	204
Sub-jumlah	838	1.154
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang, dan jasa	7.429	6.269
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	50	88
Sub-jumlah	7.479	6.357
Jumlah	8.317	7.511

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	4.422	4.378
Dolar A.S.	3.883	3.126
Lain-lain	12	7
Jumlah	8.317	7.511

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	2.917	1.774
Gaji dan tunjangan	900	895
Umum, administrasi, dan pemasaran	805	514
Bunga dan beban bank	168	226
Jumlah	4.790	3.409

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2011	2010
Kartu pulsa prabayar	2.526	2.419
Jasa telekomunikasi lainnya	153	131
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 miliar)	142	131
Jumlah	2.821	2.681

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Kreditur	Mata uang	2011		2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank CIMB Niaga	Rp	-	45	-	35
Bank Danamon	Rp	-	40	-	-
Lain-lain	Rp	-	15	-	21
Jumlah			100		56

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga 25 April 2005 ^a	Balebat	Rp	12	29 Mei 2012	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
29 April 2008 ^a	Balebat	Rp	5	29 Mei 2012	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
14 Mei 2010	Infomedia	Rp	28	16 Februari 2012	Bulanan	11,50%	Piutang usaha (Catatan 5)
Bank Danamon 5 Agustus 2011	Infomedia	Rp	40	17 Februari 2012	Bulanan	11,00%	Piutang usaha (Catatan 5)
Bank Ekonomi 25 Juni 2009 ^b	Sigma	Rp	15	1 Juli 2012	Bulanan	9,00%-10,50%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 10)
7 Agustus 2009 ^b	Sigma	Rp	35	1 Juli 2012	Bulanan	9,00%-10,50%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 10)
7 Agustus 2009 ^b	Sigma	US\$	0,001	1 Juli 2012	Bulanan	6,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

a Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 25 Mei 2011.

b Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 23 November 2011.

17. JATUH TEMPO UTANG JANGKA PANJANG

a. Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun

	Catatan	2011	2010
Utang bank	20	3.960	4.478
Obligasi dan wesel bayar	19	385	127
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	18	272	396
Utang sewa pembiayaan	10	196	198
Nilai perolehan kombinasi bisnis yang ditangguhkan		-	105
Jumlah		4.813	5.304

Nilai perolehan yang ditangguhkan merupakan liabilitas Perusahaan kepada Pemegang Saham Penjual MGTI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO IV, dan ke BSI atas akuisisi Perusahaan terhadap KSO VII, yang telah dilunasi pada Januari 2011.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

b. Bagian jangka panjang

Pembayaran pokok utang yang dijadwalkan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

(Dalam miliaran Rupiah)							
	Catatan	Jumlah	2013	2014	2015	2016	Selanjutnya
Utang bank	20	7.231	4.155	2006	722	260	88
Obligasi dan wesel bayar	19	3.401	268	133	1.005	-	1.995
Pinjaman penerusan (<i>two-step loans</i>)	18	2.012	197	200	202	206	1.207
Utang sewa pembiayaan	10	314	147	94	24	16	33
Jumlah		12.958	4.767	2.433	1.953	482	3.323

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN PENERUSAN (TWO-STEP LOANS)

Pinjaman penerusan adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam valuta asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

Kreditur	Mata uang	2011		2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	9.983	1.167	10.751	1.191
	Rp	-	717	-	857
	US\$	44	400	121	1.089
Jumlah			2.284		3.137
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(272)		(396)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			2.012		2.741
Kreditur	Mata uang	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	
Bank luar negeri	US\$	Semesteran	Semesteran	4%	
	Rp	Semesteran	Semesteran	7,71%	
	Yen	Semesteran	Semesteran	3,10%	

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi masing-masing 1,5:1 dan 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi masing-masing 50% dan 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman yang masing-masing berasal dari Bank Dunia dan ADB.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

Obligasi dan wesel bayar	Mata uang	2011		2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Obligasi					
Seri A	Rp	-	1.005	-	1.005
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Wesel bayar jangka menengah (<i>Medium Term Notes</i> atau "MTN")					
Metra	Rp	-	59	-	47
Sigma	Rp	-	30	-	30
PT Finnet Indonesia ("Finnet")	Rp	-	18	-	24
Promes					
Huawei Tech	US\$	60	545	23	211
PT. ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	15	134	7	64
Jumlah			3.786		3.376
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(385)		(127)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			3.401		3.249

a. Utang obligasi

Obligasi	Pokok utang	Penerbit	Tempat pencatatan	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Seri A	1.005	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2015	Kuartalan	9,60%
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%
Total	3.000						

Obligasi tersebut dijamin dengan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk meningkatkan belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan *system* satelit), dan optimisasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Desember 2011, peringkat obligasi yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan diharuskan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio *debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. Rasio EBITDA terhadap biaya pendanaan tidak kurang dari 5:1.
3. Rasio *debt service coverage* sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. OBLIGASI DAN WESEL BAYAR

(lanjutan) b. MTN

Wesel bayar	Pokok utang	Tanggal terbit	Jatuh tempo	Periode pembayaran bunga
Metra				
Tahap 1	30	9 Juni 2009	19 Juni 2012	Kuartalan
Tahap 2	20	1 Februari 2010	2 Februari 2013	Kuartalan
Metra II				
Tahap 1	20	28 Desember 2011	28 Desember 2014	Kuartalan
Sigma	30	17 November 2009	17 November 2014	Semesteran
Finnet				
Tahap 1	10	16 Oktober 2009	17 November 2012	Bulanan
Tahap 2	15	18 Maret 2010	24 Maret 2013	Bulanan

Bertindak sebagai *Arranger* atas MTN adalah PT Bahana Securities, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat, dan KSEI bertindak sebagai Agen Pembayar dan Jasa Penitipan Kolektif (Kustodian). Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan antara lain untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

Metra memberikan jaminan dengan nilai minimal 40% dari nilai Pokok MTN yang masih terutang. Maksimal 60% nilai pokok MTN yang masih terutang tidak dijamin dan setiap saat diperlakukan sama (*pari passu*) dengan liabilitas Metra lainnya yang tidak dijamin.

MTN Sigma dan Finnet tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Sigma dan Finnet baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang MTN *pari passu* tanpa preferen dengan hak-hak kreditur lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Metra, Sigma, dan Finnet dapat membeli kembali seluruh atau sebagian MTN pada saat kapanpun sebelum tanggal jatuh tempo MTN.

Berdasarkan perjanjian, Metra, Sigma, dan Finnet dipersyaratkan untuk menaati seluruh perjanjian dan pembatasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Metra, Sigma, dan Finnet memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

c. Promes

Pemasok	Mata uang	Pokok utang	Tanggal perjanjian	Tanggal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
PT Huawei Tech Investment ("Huawei Tech")	US\$	0,3	19 Juni 2009	Semesteran 11 Januari 2012- 23 Juni 2014	Semesteran	6 bln LIBOR+2,5%
PT ZTE Indonesia ("ZTE")	US\$	0,1	20 Agustus 2009	Semesteran 10 Juni 2012- 10 Juni 2014	Semesteran	6 bln LIBOR+1,5% 6 bln LIBOR+2,5%

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dengan ZTE dan Huawei Tech (*Agreement of Frame Supply and Deferred Payment Arrangement*), Promes yang dikeluarkan Perusahaan kepada ZTE dan Huawei Tech tersebut merupakan fasilitas pembiayaan pemasok tanpa jaminan untuk pembayaran 85% dari nilai berita acara serah terima proyek-proyek dengan ZTE dan Huawei Tech.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK

Kreditur	Mata uang	2011		2010	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Sindikasi bank	Rp	-	3.225	-	4.500
BCA	Rp	-	2.271	-	2.755
Bank Mandiri	Rp	-	2.111	-	3.075
BRI	Rp	-	1.131	-	822
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank	US\$	85	771	54	487
BNI	Rp	-	400	-	1.150
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US\$	42	381	54	486
Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC")	US\$	39	350	46	417
OCBC NISP	Rp	-	466	-	622
Bank CIMB Niaga	Rp	-	81	-	24
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi")	Rp	-	69	-	79
	US\$	0	4	-	-
Bank of China ("BoC")	US\$	-	-	18	159
Finnish Export Credit Ltd	US\$	-	-	17	149
The Export-Import Bank of Korea ("Korea Eximbank")	US\$	-	-	12	106
Lain-lain	Rp	-	1	-	8
Jumlah			11.261		14.839
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(70)		(105)
			11.191		14.734
Bagian utang bank yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 17a)			(3.960)		(4.478)
Bagian jangka panjang (Catatan 17b)			7.231		10.256

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total Fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Sindikasi bank							
29 Juli 2008 ^a (BNI, BRI, dan Bank Jabar)	Perusahaan	Rp	2.400	Semesteran (2010-2013)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
16 Juni 2009 ^a (BNI dan BRI)	Perusahaan	Rp	2.700	Semesteran (2011-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +2,45%	Tidak ada
BCA							
3 Juli 2009 ^b	Telkomsel	Rp	2.000	Semesteran (2010-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	2.000	Semesteran (2012-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
16 Desember 2010 ^a	TII	Rp	200	Semesteran (2011-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
Bank Mandiri							
3 Juli 2009 ^b	Telkomsel	Rp	2.000	Semesteran (2010-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,50%	Tidak ada
5 Juli 2010 ^{b&c}	Telkomsel	Rp	3.000	Semesteran (2012-2016)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,20%	Tidak ada
BRI							
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	3.000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
20 Juli 2011 ^a	Dayamitra	Rp	1.000	Semesteran (2011-2017)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,4%	Aset tetap (Catatan 10)
ABN Amro Bank N.V., Stockholm ("AAB Stockholm") dan Standard Chartered Bank							
30 Desember 2009 ^{b&d}	Telkomsel	US\$	0,3	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +0,82%	Tidak ada
BNI							
13 Oktober 2010 ^a	Perusahaan	Rp	1.000	Semesteran (2013-2015)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +1,25%	Tidak ada
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")							
26 Maret 2010 ^{a&e}	Perusahaan	US\$	0,06	Semesteran (2010-2015)	Semesteran	4,56% dan 6 bulan LIBOR +0,70%	Tidak ada
Industrial and Commercial Bank of China Limited ("ICBC")							
30 Desember 2009 ^{b&f}	Telkomsel	US\$	0,3	Semesteran (2011-2016)	Semesteran	6 bulan LIBOR +1,20%	Tidak ada
OCBC NISP							
2 November 2009 ^{b&g}	Telkomsel	Rp	500	Semesteran (2010-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,00%	Tidak ada
2 November 2009 ^{b&g}	Telkomsel	Rp	200	Semesteran (2010-2014)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,00%	Tidak ada

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank CIMB Niaga							
21 Maret 2007 ^h	GSD	Rp	21	Kuartalan (2007-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
23 November 2007 ^h	GSD	Rp	9	Bulanan (2007-2012)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10)
28 Juli 2009 ⁱ	Balebat	Rp	3	Bulanan (2010-2014)	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
24 Mei 2010	Balebat	Rp	3	Bulanan (2010-2015)	Bulanan	11,50%	Aset tetap (Catatan 10), persediaan (Catatan 6), dan piutang usaha (Catatan 5)
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10), dan piutang usaha (Catatan 5)
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10), dan piutang usaha (Catatan 5)
31 Maret 2011	GSD	Rp	12	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10), dan piutang usaha (Catatan 5)
9 September 2011	GSD	Rp	11	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10), dan piutang usaha (Catatan 5)
9 September 2011	GSD	Rp	41	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 10), dan piutang usaha (Catatan 5)
Bank Ekonomi							
7 Desember 2006 ^{a&j}	Sigma	Rp	14	Bulanan (2006-2012)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
9 Maret 2007 ^{a&j}	Sigma	Rp	13	Bulanan (2008-2012)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
10 September 2008 ^{a&j}	Sigma	Rp	33	Bulanan (2009-2015)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
7 Agustus 2009 ^{a&j}	Sigma	Rp	35	Bulanan beberapa cicilan (2009-2013)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
7 Agustus 2009 ^{a&j}	Sigma	Rp	20	Bulanan beberapa cicilan (2009-2014)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. UTANG BANK (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
Bank Ekonomi (lanjutan)							
23 Februari 2011 ^{a&j}	Sigma	Rp	30	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	9,00%-10,50%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)
23 Februari 2011 ^{a&j}	Sigma	US\$	0,002	Bulanan (2011-2015)	Bulanan	6,00%	Aset tetap (Catatan 10) dan piutang usaha (Catatan 5)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Perusahaan dan entitas anak tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

a Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak telah memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut.

b Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Desember 2011, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.

c Sehubungan dengan berakhirnya periode ketersediaan fasilitas dari BCA dan Bank Mandiri, bank-bank tersebut telah menyetujui perpanjangan periode ketersediaan menjadi Januari 2012. Persetujuan perpanjangan periode ketersediaan dari BCA dan Bank Mandiri telah diresmikan melalui amandemen perjanjian pinjaman masing-masing pada tanggal 20 dan 21 Juli 2011.

d Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan PT Ericsson Indonesia ("Ericsson Indonesia") dan Ericsson AB (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian EKN-Backed Facility ("fasilitas") dengan ABN Amro Bank N.V. cabang Stockholm (sebagai "the original lender"), Standard Chartered Bank (sebagai "the original lender", "the arranger", "the facility agent" dan "the EKN agent"), ABN Amro Bank N.V., Hong Kong (sebagai "the arranger") untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Ericsson. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1, 2, dan 3 masing-masing sebesar US\$117 juta, US\$106 juta, dan US\$95 juta. Periode ketersediaan fasilitas 1 berakhir pada Juli 2010 tanpa saldo terutang dan periode ketersediaan fasilitas 2 berakhir pada Maret 2011. Sehubungan dengan berakhirnya ketersediaan fasilitas 2, EKN setuju untuk mengurangi premi dari fasilitas yang tak terpakai sebesar US\$3 juta melalui pengembalian kas.

e Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NSW-Fujitsu, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, *the international arm of Japan Finance Corporation* untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Konsorsium NSW-Fujitsu. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$36 juta dan US\$24 juta.

f Sehubungan dengan perjanjian kemitraan dengan Huawei International Pte.Ltd. ("Huawei International") dan PT Huawei Tech Investment ("Huawei Tech") (Catatan 41a.ii), Telkomsel mengadakan perjanjian Sinosure-Backed Facility dengan ICBC untuk pengadaan peralatan telekomunikasi dan jasa dari Huawei. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas 1 dan 2 masing-masing sebesar US\$166 juta dan US\$100 juta, termasuk premi sebesar US\$16 juta. Periode ketersediaan sisa fasilitas 1 berakhir pada Desember 2010. Sehubungan dengan berakhirnya periode ketersediaan fasilitas 1, Telkomsel telah meminta Sinosure untuk mengurangi bagian premi dari fasilitas yang tidak digunakan. Pada Desember 2011, Sinosure menyetujui rencana Telkomsel untuk melunasi sisa saldo pinjaman pada Januari 2012 (Catatan 46.b) dan menyetujui untuk mengembalikan bagian premi dari fasilitas yang tidak terpakai. Selanjutnya, sisa pinjaman telah diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek.

g Pada Desember 2011, Telkomsel menyampaikan pada OCBC NISP rencananya untuk melunasi sisa saldo pinjaman pada 2 Februari 2012 (Catatan 46.c). Selanjutnya, sisa pinjaman telah diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek.

h Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

i Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 24 Mei 2010.

j Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 23 November 2011.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2011	2010
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	13.430	11.971
Metra*	33	17
Infomedia*	8	8
Jumlah	13.471	11.996
	2011	2010
Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif entitas anak:		
Telkomsel	4.488	4.326
Metra*	16	6
Infomedia*	1	1
Jumlah	4.505	4.333

*Jumlah ini mencerminkan bagian pihak ketiga atas kepemilikan di entitas anak pada Metra dan Infomedia.

22. MODAL SAHAM

	2011		
Keterangan	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	53,24	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	2.952.965.536	15,23	738
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	0
Indra Utoyo	5.508	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.112.879.960	31,53	1.529
Jumlah	19.386.339.320	100,00	4.847
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24)	773.659.960	-	193
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040

*The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Keterangan	2010		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham Seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	-	-
Saham Seri B			
Pemerintah	10.320.470.711	52,47	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	2.394.970.656	12,18	599
Direksi (Catatan 1b):			
Ermady Dahlan	17.604	-	0
Indra Utoyo	5.508	-	0
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	6.953.960.300	35,35	1.738
Jumlah	19.669.424.780	100,00	4.917
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 24)	490.574.500	-	123
Jumlah	20.159.999.280	100,00	5.040

*The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2011	2010
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
Jumlah	1.073	1.073

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250 miliar
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000 miliar
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000 miliar
-	Bapepam-LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000 miliar
IV	RUPST	19 Mei 2011- 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000 miliar

Mutasi saham yang dibeli kembali akibat dari program pembelian kembali saham adalah sebagai berikut:

	2011			2010		
	Jumlah Saham	%	Rp	Jumlah Saham	%	Rp
Saldo awal	490.574.500	2,43	4.264	490.574.500	2,43	4.264
Jumlah saham yang dibeli kembali	283.085.460	1,41	2.059	-	-	-
Saldo akhir	773.659.960	3,84	6.323	490.574.500	2,43	4.264

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

25. SELISIH TRANSAKSI RESTRUKTURISASI DAN TRANSAKSI LAINNYA ENTITAS SEPENGENDALI

Saldo akun ini berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan telah menerima pembayaran dengan total masing-masing sejumlah Rp478 miliar terkait dengan kompensasi atas terminasi dini dari hak eksklusif yang dibayarkan tahunan oleh Pemerintah sejak 2005 sampai dengan 2008 masing-masing sebesar Rp90 miliar dan terakhir pada tanggal 25 Agustus 2009 sebesar Rp118 miliar. Perusahaan mencatat jumlah ini sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas. Jumlah ini dicatat sebagai bagian dari ekuitas karena Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas dan pengendali atas Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN

	2011	2010
Pendapatan Telepon		
Seluler		
Pendapatan pemakaian	27.189	28.024
Fitur	838	582
Pendapatan abonemen bulanan	569	488
Pendapatan jasa sambungan	2	40
	28.598	29.134
Tidak bergerak		
Pendapatan pemakaian	8.213	9.287
Pendapatan abonemen bulanan	3.004	3.251
Pendapatan instalasi	135	179
Lain-lain	267	223
	11.619	12.940
Jumlah Pendapatan Telepon	40.217	42.074
Pendapatan Interkoneksi		
Interkoneksi domestik dan transit	2.071	2.174
Interkoneksi internasional	1.438	1.561
Jumlah Pendapatan Interkoneksi	3.509	3.735
Pendapatan Data, Internet, dan		
Jasa Teknologi Informatika		
<i>Short Messaging Service ("SMS")</i>	13.093	11.289
Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika	10.548	8.297
VoIP	245	197
<i>e-Business</i>	38	18
Jumlah Pendapatan Data, Internet, dan		
Jasa Informatika	23.924	19.801
Pendapatan Jaringan		
Sewa sirkit	911	687
Sewa <i>transponder</i> satelit	390	371
Jumlah Pendapatan Jaringan	1.301	1.058
Pendapatan Jasa Telekomunikasi Lainnya		
<i>Customer Premise Equipment ("CPE")</i> dan terminal	739	851
Kompensasi Pelayanan Universal ("KPU")	430	342
<i>Directory assistance</i>	349	322
Pendapatan TV Berbayar	259	159
Penjualan Modem	163	170
Lain-lain	362	117
Jumlah Jasa Telekomunikasi Lainnya	2.302	1.961
JUMLAH PENDAPATAN	71.253	68.629

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA - KARYAWAN

	2011	2010
Gaji dan tunjangan	3.001	2.751
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	2.814	2.575
PPh karyawan	1.043	796
Program Pendi	517	-
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 34)	501	504
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 36)	199	238
Perumahan	197	214
Beban LSA (Catatan 35)	96	78
Asuransi	70	68
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34c)	65	66
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 34d)	30	23
Lain-lain	22	19
Jumlah	8.555	7.332

28. BEBAN USAHA - OPERASI, PEMELIHARAAN, DAN JASA TELEKOMUNIKASI

	2011	2010
Operasi dan pemeliharaan	9.191	8.836
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 37b dan 41c.iii)	2.846	2.892
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal (Catatan 37b)	1.235	1.177
Beban pokok penjualan telepon, <i>set top box</i> , kartu SIM, dan RUIM	879	1.067
Listrik, gas, dan air	836	841
Asuransi	431	384
Sewa sirkit dan CPE	406	215
Sewa kendaraan dan fasilitas pendukung	291	283
Beban pokok jasa teknologi informatika	144	200
Perjalanan	54	60
Lain-lain	59	91
Jumlah	16.372	16.046

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN USAHA - UMUM DAN ADMINISTRASI

	2011	2010
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang (Catatan 5d dan 6)	883	525
Beban penagihan	327	401
Beban umum	326	301
Sumbangan sosial	290	171
Perjalanan	256	260
Jasa profesional	235	163
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	229	216
Keamanan dan <i>screening</i>	97	215
Rapat	86	80
Alat tulis dan cetakan	53	64
Sewa kendaraan	43	51
Penelitian dan pengembangan	13	8
Lain-lain	97	82
Jumlah	2.935	2.537

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

30. BEBAN USAHA - INTERKONEKSI

	2011	2010
Interkoneksi domestik dan <i>transit</i>	2.414	1.980
Interkoneksi internasional	1.141	1.106
Jumlah	3.555	3.086

Lihat Catatan 37 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

31. PERPAJAKAN

a. Tagihan restitusi pajak

	2011	2010
Entitas anak		
PPh badan	23	15
PPh		
Pasal 23 - Penyerahan jasa	8	8
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	340	110
	371	133

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak dibayar di muka

	2011	2010
Perusahaan		
PPN	43	
Entitas anak		
PPh badan	610	667
PPN	131	47
PPh		
Pasal 22- Penyerahan barang dan impor	0	-
Pasal 23 - Penyerahan jasa	3	2
	744	716
	787	716

c. Utang pajak

	2011	2010
Perusahaan		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	4	7
Pasal 21 - PPh pribadi	68	67
Pasal 23 - Penyerahan jasa	11	11
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	40	32
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	1	1
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	1	10
PPN	-	13
	125	141
Entitas anak		
PPh		
Pasal 4 (2) - Pajak final	29	15
Pasal 21 - PPh pribadi	75	36
Pasal 22 - Penyerahan barang dan impor	-	0
Pasal 23 - Penyerahan jasa	25	43
Pasal 25 - Angsuran PPh badan	6	405
Pasal 26 - PPh pribadi luar negeri	10	18
Pasal 29 - Kurang bayar PPh badan	682	16
PPN	87	62
	914	595
	1.039	736

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Komponen beban (manfaat) pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kini		
Perusahaan	777	558
Entitas anak	4.896	4.111
	<u>5.673</u>	<u>4.669</u>
Tangguhan		
Perusahaan	25	671
Entitas anak	(311)	206
	<u>(286)</u>	<u>877</u>
	<u>5.387</u>	<u>5.546</u>

e. PPh badan dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai entitas yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak berlaku untuk perhitungan PPh badan di Indonesia).

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan dan beban PPh konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak konsolidasian	20.857	21.416
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	8.925	8.210
Laba konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	29.782	29.626
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	(18.082)	(16.932)
Laba sebelum pajak Perusahaan	11.700	12.694
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(462)	(633)
	<u>11.238</u>	<u>12.061</u>
Pajak dihitung dengan tarif yang berlaku	2.248	2.413
Penghasilan tidak kena pajak	(1.785)	(1.640)
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	235	283
Liabilitas pajak tangguhan yang tidak dapat digunakan - bersih	41	112
	<u>739</u>	<u>1.168</u>
Beban PPh badan	739	1.168
Beban PPh final	63	61
Jumlah beban PPh - Perusahaan	802	1.229
Beban PPh - entitas anak	4.585	4.317
Jumlah beban PPh konsolidasian	<u>5.387</u>	<u>5.546</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan estimasi laba kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Laba sebelum pajak Perusahaan	11.700	12.694
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(462)	(633)
	<u>11.238</u>	<u>12.061</u>
Perbedaan temporer:		
Amortisasi aset takberwujud dan hak atas tanah	9	1.006
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	(479)	(1.129)
Provisi atas penurunan nilai dan penghapusan piutang usaha	139	(11)
Keuntungan selisih kurs atas nilai imbalan kombinasi bisnis yang ditangguhkan	(0)	(31)
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	45	(299)
Pembayaran nilai perolehan kombinasi bisnis yang ditangguhkan	(106)	(1.204)
Penyisihan beban Pendi		(1.029)
Pendapatan instalasi tangguhan	(86)	(87)
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	563	-
Penyisihan lain-lain	(4)	(46)
Jumlah perbedaan temporer	<u>81</u>	<u>(2.830)</u>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	199	229
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(8.925)	(8.201)
Lain-lain	975	1.226
Jumlah perbedaan tetap	<u>(7.751)</u>	<u>(6.746)</u>
Laba kena pajak	<u>3.568</u>	<u>2.485</u>
Beban Pajak kini	714	497
Beban Pajak final	63	61
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	777	558
Beban pajak kini - entitas anak	4.896	4.111
Jumlah pajak kini	<u>5.673</u>	<u>4.669</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Dalam Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 juga diatur pengurangan tarif sebesar 5% dari tarif tertinggi diberikan kepada perusahaan yang memenuhi syarat, yang tercatat dan memperdagangkan sahamnya di BEI yang memenuhi persyaratan bahwa paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor dan diperdagangkan di BEI dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikannya masing-masing tidak boleh melebihi dari 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 6 bulan dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan Perusahaan periode 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan telah menurunkan tarif pajak sebesar 5%. Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk tahun fiskal 2011 dan 2010. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk tahun fiskal 2011 dan 2010.

Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan PPh Badan untuk tahun fiskal 2011 akan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku. Jumlah PPh badan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah sesuai dengan yang dilaporkan dalam SPT Tahunan.

Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") telah melakukan pemeriksaan pajak terhadap lebih bayar pajak penghasilan badan Perusahaan sebesar Rp255 miliar yang dilaporkan pada tahun fiskal 2008. Pada tanggal 16 Juni 2010, DJP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") pajak penghasilan badan sebesar Rp228 miliar. Selisih antara SKPLB dengan tagihan restitusi pajak Perusahaan sebesar Rp27 miliar telah dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2010.

Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPN sebesar Rp1,69 miliar termasuk denda pajak sebesar Rp0,5 miliar yang dikompensasikan dengan SKPLB PPh badan. Dengan demikian Perusahaan menerima pengembalian dari DJP sebesar Rp226,5 miliar. Pada tanggal 9 Juli 2010, Perusahaan telah menerima pengembalian atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun fiskal 2008.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan pelaksanaan pemungutan atas PPh pihak ketiga (*withholding tax*) untuk tahun fiskal 2008 masih dalam proses.

(ii) Telkomsel

Pada tanggal 25 Februari 2009, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada MA, atas keputusan Pengadilan Pajak yang menerima keberatan Telkomsel untuk *withholding tax* untuk tahun fiskal 2002 sebesar Rp115 miliar. Pada tanggal 3 April 2009, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, uji materi tersebut masih dalam proses.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2010, keberatan Telkomsel atas PPN diterima dan selanjutnya Telkomsel menerima pengembalian sebesar Rp215 miliar di bulan Juni 2010 termasuk bunga sebesar Rp103 miliar. Pada tanggal 10 Agustus 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung ("MA") atas keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 24 September 2010 Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan kontra

memori tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Sebagai hasil dari pemeriksaan pajak dan keputusan Pengadilan Pajak, pada tanggal 28 Januari dan 12 Februari 2010, Telkomsel menerima pengembalian atas kelebihan bayar untuk PPh Badan tahun fiskal 2008 masing-masing sebesar Rp439 miliar dan Rp4,2 miliar.

Pada tanggal 21 April 2010, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak tentang pengajuan banding Otoritas Pajak kepada MA terkait putusan Pengadilan Pajak mengenai pembatalan Surat Tagihan Pajak (STP) atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk periode Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada MA. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori tersebut masih dalam proses.

Pada tahun 2010, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar PPh badan, *withholding tax*, dan PPN, untuk tahun fiskal 2006 sebesar Rp212 miliar (termasuk denda Rp69 miliar). Pada tanggal 23 Desember 2010, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar potongan PPh dan PPN sebesar Rp116 miliar (termasuk denda Rp38 miliar) dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Bagian yang diterima sebesar Rp50 miliar telah diakui dan dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2008 sementara bagian sisanya sebesar Rp46 miliar dibebankan pada laporan keuangan konsolidasian tahun 2010. Selanjutnya pada September 2011, Otoritas Pajak menolak keberatan Telkomsel. Pada Desember 2011, Telkomsel mengajukan keberatan ke Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada bulan Oktober dan November 2010, Telkomsel menerima STP atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun fiskal 2010 sebesar Rp229 miliar (termasuk denda Rp11 miliar). STP tersebut telah dibayar pada bulan November dan Desember 2010. Pembayaran pokok sebesar Rp218 miliar diperhitungkan sebagai pembayaran di muka dalam menghitung PPh badan tahun 2010 yang pada akhirnya menghasilkan lebih bayar Rp599,87 miliar. Kelebihan bayar dan denda diakui sebagai pajak dibayar di muka pada 31 Desember 2010. Melalui suratnya di bulan November 2010, Telkomsel meminta Otoritas Pajak untuk membatalkan STP tersebut. Selanjutnya, pada bulan April 2011, Telkomsel menerima STP dari Otoritas Pajak yang merevisi STP yang diterbitkan pada bulan Oktober dan November 2010 tersebut diatas dengan tambahan denda sebesar Rp4,3 miliar.

Pada 5 Mei 2011, Otoritas Pajak menolak permohonan Telkomsel untuk membatalkan STP-STP tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 31 Mei 2011, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Pengadilan Pajak. Kelebihan bayar dan denda diakui sebagai tagihan restitusi pajak pada tanggal 31 Desember 2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

Pada Agustus 2011, Telkomsel diperiksa atas kurang bayar *withholding tax* dan PPN, untuk tahun fiskal 2008 sebesar Rp235 miliar. Pada bulan November 2011, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp232 miliar dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Sisanya sebesar Rp3 miliar dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan keberatan tersebut masih dalam proses.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	31 Desember 2011
Perusahaan			
Aset pajak tangguhan:			
Nilai imbalan kombinasi bisnis yang ditangguhkan	27	(27)	-
Provisi penurunan nilai piutang	287	47	334
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	84	2	86
Beban yang masih harus dibayar dan penyisihan persediaan usang	26	4	30
Penyisihan beban karyawan	86	(4)	82
Pendapatan sambungan tangguhan	106	(21)	85
Jumlah aset pajak tangguhan	616	1	617
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(1.893)	(36)	(1.929)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(25)	4	(21)
Sewa pembiayaan	(39)	6	(33)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.957)	(26)	(1.983)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(1.341)	(25)	(1.366)
Telkomsel			
Aset pajak tangguhan:			
Provisi penurunan nilai piutang	50	14	64
Penyisihan beban karyawan	109	42	151
Jumlah aset pajak tangguhan	159	56	215
Liabilitas pajak tangguhan:			
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(2.783)	254	(2.529)
Aset takberwujud	(48)	(1)	(49)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.831)	253	(2.578)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.672)	309	(2.363)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih	(61)	(4)	(65)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(4.074)	280	(3.794)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	62	5	67

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2009	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	Akuisisi Ad Medika	31 Desember 2010
Perusahaan				
Aset pajak tangguhan:				
Nilai perolehan penggabungan				
usaha yang ditangguhkan	335	(308)	-	27
Provisi penurunan nilai piutang	269	18	-	287
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja				
lainnya berkala bersih	160	(76)	-	84
Beban yang masih harus dibayar dan				
penyisihan persediaan usang	54	(28)	-	26
Beban Pendi	257	(257)	-	-
Penyisihan beban karyawan	85	1	-	86
Pendapatan sambungan tangguhan	128	(22)	-	106
Jumlah aset pajak tangguhan	1.288	(672)	-	616
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut				
akuntansi dan pajak	(1.650)	(243)	-	(1.893)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(277)	252	-	(25)
Sewa pembiayaan	(31)	(8)	-	(39)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(1.958)	1	-	(1.957)
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(670)	(671)	-	(1.341)
Telkomsel				
Aset pajak tangguhan:				
Provisi penurunan nilai piutang	30	20	-	50
Penyisihan beban karyawan	92	17	-	109
Jumlah aset pajak tangguhan	122	37	-	159
Liabilitas pajak tangguhan:				
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut				
akuntansi dan pajak	(2.554)	(229)	-	(2.783)
Aset takberwujud	(41)	(7)	-	(48)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.595)	(236)	-	(2.831)
Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih	(2.473)	(199)	-	(2.672)
Liabilitas pajak tangguhan entitas anak - bersih	(77)	26	(10)	(61)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.220)	(844)	(10)	(4.074)
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	95	(33)	-	62

Realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut tergantung kepada kemampuan menghasilkan laba di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Perusahaan dan entitas anak yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut dipertimbangkan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Administrasi

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menkumham telah menandatangani dan mengundangkan Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Pajak No.7 tahun 1983 tentang PPh. Peraturan ini mengatur penerapan tarif tunggal untuk perhitungan Pajak badan sebesar 28% di tahun 2009 (dimana sebelumnya dihitung dengan tarif progresif 10%-30%), dan 25% di tahun 2010.

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Tidak ada pemeriksaan pajak yang dilakukan untuk tahun fiskal 2003, 2005, 2006, 2007, 2009, dan 2010 bagi Perusahaan. Pemeriksaan pajak telah diselesaikan untuk tahun-tahun fiskal lainnya.

Saat ini, Telkomsel sedang diperiksa oleh DJP untuk lebih bayar PPh Badan tahun fiskal 2010 (Catatan 47).

Perusahaan mendapatkan sertifikat dari DJP berupa pembebasan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2007, 2008, 2009, dan 2010, yang berlaku kecuali jika Perusahaan melaporkan SPT Tahunan Lebih Bayar, maka pemeriksaan akan dilakukan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sepanjang tahun masing-masing sejumlah 19.591.872.544, dan 19.669.424.780 pada tahun 2011 dan 2010.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp559,67, dan Rp586,54 (nilai penuh) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilusi.

33. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 17 tertanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk 2009 sebesar Rp5.666 miliar atau Rp288,06 per lembar saham (Rp524 miliar atau Rp26,65 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan November 2009).

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. No. 21 tertanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk 2010 sebesar Rp6.345 miliar atau Rp322,59 per lembar saham (Rp526 miliar atau Rp26,75 per lembar saham dibagikan sebagai dividen kas interim di bulan Desember 2010).

34. PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA

	2011	2010
Beban manfaat pensiun dibayar di muka		
Perusahaan	990	743
Infomedia	1	1
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	991	744
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya		
Pensiun		
Perusahaan	1.067	804
Telkomsel	264	148
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	1.331	952
Imbalan pasca kerja lainnya	273	241
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	111	87
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	1.715	1.280
Beban (pendapatan) pensiun berkala bersih		
Perusahaan	384	429
Telkomsel	117	75
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	501	504
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 27)	65	66
Imbalan karyawan lainnya (Catatan 27)	30	23

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Pembayaran kontribusi Perusahaan ke dana pensiun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp187 miliar dan Rp485 miliar.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun, dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk program pensiun manfaat pasti:

	2011	2010
Perubahan liabilitas manfaat pensiun		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	11.924	10.131
Beban jasa	307	254
Beban bunga	1.105	1.003
Kontribusi peserta program pensiun	44	42
Rugi aktuarial	3.391	1.114
Perkiraan pembayaran pensiun	(583)	(620)
Liabilitas manfaat pensiun pada akhir tahun	16.188	11.924
Perubahan aset program pensiun		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	15.098	12.300
Perkiraan pengembalian atas aset program pensiun	1.441	1.287
Kontribusi pemberi kerja	187	485
Kontribusi peserta program pensiun	44	42
Laba aktuarial	410	1.604
Perkiraan pembayaran pensiun	(583)	(620)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	16.597	15.098
Status pendanaan	409	3.174
Beban jasa lalu yang belum diakui	356	495
Rugi (laba) aktuarial bersih yang belum diakui	225	(2.926)
Beban manfaat pensiun dibayar di muka	990	743

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan) a.

Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Hasil aktual aset program adalah Rp1.851 miliar dan Rp2.891 miliar masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun (dibayar di muka) selama tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	(743)	(208)
Pendapatan pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak	(62)	(52)
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	2	2
Kontribusi pemberi kerja	(187)	(485)
Manfaat pensiun dibayar di muka pada akhir tahun	(990)	(743)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset program pensiun terdiri dari:

	2011	2010
Surat berharga ekuitas Indonesia	22,13%	24,34%
Obligasi pemerintah	39,67%	38,76%
Obligasi korporasi	17,37%	18,64%
Lainnya	20,83%	18,26%
	100,00%	100,00%

Aset program pensiun juga termasuk penempatan pada saham Seri B dengan nilai wajar Rp234 miliar dan Rp269 miliar yang merupakan 1,41% dan 1,78% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan obligasi yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar Rp156 miliar dan Rp156 miliar yang merupakan 0,94% dan 1,03% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 34b) dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, pada laporan tertanggal 7 Maret 2012, 15 Maret 2011 oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP") (dahulu PT Watson Wyatt Purbajaga), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Towers Watson ("TW") (dahulu Watson Wyatt Worldwide). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	7,25%	9,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	9,25%	9,7%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

a. Beban manfaat pensiun dibayar di muka (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa	307	254
Beban bunga	1.105	1.003
Perkiraan pengembalian aset atas program pensiun	(1.441)	(1.287)
Amortisasi beban jasa lalu	139	139
Laba aktuarial yang diakui	(170)	(159)
Pendapatan pensiun berkala bersih	(60)	(50)
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(2)	(2)
Pendapatan pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	(62)	(52)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun

1. Perusahaan

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan yang untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp5 miliar dan Rp4 miliar.

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan uniformat bagi peserta sebelum 20 April 1992 dengan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun terhitung 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp699 miliar yang akan diamortisasi selama 9,9 tahun hingga 2016. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009. Perubahan manfaat ini berdampak adanya penambahan liabilitas Perusahaan sebesar Rp435 miliar yang akan diamortisasi selama 8,63 tahun hingga 2018.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, dan manfaat-manfaat lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

1. Perusahaan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun MPS dan MPP untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun		
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.096	1.622
Beban jasa	89	77
Beban bunga	194	197
Rugi aktuarial	244	61
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	(183)	(296)
Perubahan manfaat	-	435
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir tahun	2.440	2.096
Beban jasa lalu yang belum diakui	(772)	(905)
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	(601)	(387)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.067	804

Mutasi liabilitas diestimasi manfaat pensiun selama tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	804	619
Beban pensiun berkala bersih	446	481
Kontribusi pemberi kerja	(183)	(296)
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir tahun	1.067	804

Komponen beban pensiun berkala bersih yang diakui adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa	89	77
Beban bunga	194	197
Amortisasi beban jasa lalu	133	173
Rugi aktuarial yang diakui	30	34
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	446	481

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

2. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pension ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Kontribusi Telkomsel ke Jiwasraya berjumlah Rp2 miliar dan Rp40 miliar masing-masing untuk 2011 dan 2010.

Rekonsiliasi antara program pensiun yang tidak didanai dan jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Liabilitas manfaat pensiun	(1.237)	(663)
Nilai wajar aset program pensiun	458	246
Yang tidak dilakukan pendanaan	(799)	(417)
Komponen yang tidak diakui di		
laporan posisi keuangan konsolidasian:		
Beban jasa lalu yang belum diakui	0	1
Rugi aktuarial bersih yang belum diakui	515	268
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	(264)	(148)

Komponen beban pensiun berkala bersih adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa	67	44
Beban bunga	59	42
Perkiraan pengembalian aset program pensiun	(22)	(16)
Amortisasi beban jasa lalu	1	0
Rugi aktuarial yang diakui	12	5
Beban pensiun berkala bersih (Catatan 27)	117	75

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

b. Liabilitas diestimasi manfaat pensiun (lanjutan)

2. Telkomsel (lanjutan)

Beban pensiun berkala bersih untuk program pensiun dihitung berdasarkan perhitungan aktuaria pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan laporan tertanggal masing-masing 24 Februari 2012 dan 23 Februari 2011 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar aktuaris independen berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 untuk setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	6,75%	9%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program pensiun	6,75%	9%
Tingkat kenaikan kompensasi	8%	8%

c. Imbalan pasca kerja lainnya

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).

Mutasi imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada awal tahun	241	209
Beban imbalan pasca kerja lainnya	65	66
Pembayaran oleh Perusahaan	(33)	(34)
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya yang masih harus dibayar pada akhir tahun	273	241

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa	9	18
Beban bunga	37	36
Amortisasi beban jasa lalu	7	7
Rugi aktuaria yang diakui	12	5
Jumlah beban imbalan pasca kerja lainnya - bersih (Catatan 27)	65	66

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)

d. Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp111miliar dan Rp87 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah sebesar Rp30 miliar dan Rp23 miliar masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 27).

35. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” ATAU “LSA”)

Telkomsel memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp287 miliar dan Rp242 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 37). Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp96 miliar dan Rp78 miliar masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 27).

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yayasan Kesehatan Pegawai Telkom (“Yakes”).

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Kontribusi pembayaran Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp19 miliar dan Rp20 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan mutasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja		
pada awal tahun	8.741	7.166
Beban jasa	43	84
Beban bunga	818	744
Rugi aktuarial	1.208	1.035
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(263)	(288)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja		
pada akhir tahun	10.547	8.741
Perubahan aset program		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	8.005	6.022
Perkiraan pengembalian aset program	662	589
Kontribusi pemberi kerja	361	991
Laba aktuarial	222	691
Perkiraan pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(264)	(288)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	8.986	8.005
Status pendanaan	(1.561)	(736)
Laba aktuarial bersih yang belum diakui	672	(314)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	(889)	(1.050)

Hasil aktual aset program adalah Rp884 miliar dan Rp1.280 miliar masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa	43	84
Beban bunga	818	744
Perkiraan pengembalian atas aset program	(662)	(589)
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	199	239
Jumlah yang dibebankan ke entitas anak		
berdasarkan perjanjian	(0)	(1)
Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja		
berkala bersih dikurangi jumlah yang		
dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	199	238

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset program meliputi saham Seri B yang diterbitkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing sebesar Rp24 miliar dan Rp34 miliar.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. IMBALAN KESEHATAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	1.050	1.802
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak (Catatan 27)	199	238
Jumlah yang dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	1	1
Kontribusi pemberi kerja	(361)	(991)
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir tahun	889	1.050

Penilaian aktuaria untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan pengukuran pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 pada laporan masing-masing tertanggal 7 Maret 2012 dan 15 Maret 2011 oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan TW. Asumsi dasar yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat diskonto	7,25%	9,5%
Taksiran tingkat pengembalian jangka panjang aset program	8,00%	8,21%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7%	8%
Tingkat pertumbuhan akhir beban kesehatan	7%	8%
Tahun tercapainya tingkat pertumbuhan akhir	2012	2011

Peningkatan 1% pada perkiraan pertumbuhan beban kesehatan akan memberikan dampak sebagai berikut:

	2011	2010
Beban jasa dan beban bunga	974	1.021
Akumulasi liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja	12.566	10.312

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa penetapan harga atas transaksi-transaksi tersebut sama dengan transaksi-transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga.

a. Hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Pihak Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Pemerintah	Pemegang saham utama	Beban bunga, dan investasi pada instrumen keuangan
Instansi pemerintah	Entitas sepengendali	Pendapatan jaringan dan beban operasi
Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo")	Entitas sepengendali	Beban hak penyelenggaraan, beban pemakaian frekuensi radio, beban KPU, dan pendapatan jasa telekomunikasi
Badan Usaha Milik Negara ("BUMN")	Entitas sepengendali	Beban operasi, pembelian aset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban asuransi, beban bunga, pendapatan bunga, investasi pada instrumen keuangan
Indosat	Entitas sepengendali	Pendapatan interkoneksi, dan beban interkoneksi, beban atas penggunaan fasilitas, beban operasi dan pemeliharaan, pendapatan layanan sirkuit langganan, pendapatan penggunaan transponder satelit, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan pendapatan sewa
PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan jaringan, beban pemakaian sistem jaringan komunikasi data, dan beban layanan sirkuit langganan, Pendapatan jaringan dan beban layanan sirkuit langganan
PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo")	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan jaringan
Indosat Mega Media	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan jaringan
PT Sistelindo Mitralintas	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan jaringan
CSM	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, Pendapatan layanan sirkuit langganan, beban sewa transmisi
Patrakom	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkuit langganan, beban sewa transmisi
PSN	Entitas asosiasi	Pendapatan penggunaan transponder satelit, pendapatan layanan sirkuit langganan, beban sewa jaringan transmisi, pendapatan interkoneksi, dan beban interkoneksi
PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI")	Entitas sepengendali	Pembelian aset tetap
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sepengendali	Beban asuransi aset tetap
PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek")	Entitas sepengendali	Beban asuransi karyawan
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN")	Entitas sepengendali	Beban listrik
PT Pos Indonesia	Entitas sepengendali	Biaya kartu SIM
Bank Milik Negara	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BNI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
Bank Mandiri	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BRI	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
BTN	Entitas sepengendali	Beban bunga dan pendapatan bunga
PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana")	Entitas sepengendali	Aset keuangan tersedia untuk dijual, obligasi dan wesel bayar

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopegtel")	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pembelian aset tetap, jasa pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, dan beban jasa pemeliharaan kebersihan, bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur ("SPM")	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban penagihan, dan beban jasa-jasa lainnya, pendapatan penjualan kartu SIM dan vaučer prabayar
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Pendapatan layanan sirkit langganan pembelian aset tetap, instalasi dan beban pemeliharaan
Direksi dan Komisaris Yakes	Karyawan kunci Entitas di bawah pengaruh signifikan yang sama	Gaji dan fasilitas Beban pengobatan

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Berikut adalah transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi:

	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
PENDAPATAN				
Kisel	2.347	3,29	2.155	3,14
Indosat	857	1,20	965	1,41
Instansi Pemerintah	430	0,60	342	0,50
Lintasarta	93	0,13	103	0,15
Patrakom	67	0,09	66	0,10
CSM	57	0,08	77	0,11
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	28	0,04	30	0,04
	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
BEBAN				
Menkominfo	4.165	8,34	4.153	8,98
PLN	1.243	2,49	1.623	3,51
Kopegtel	956	1,91	936	2,02
Indosat	814	1,63	910	1,97
Kisel	745	1,49	634	1,37
Jasindo	401	0,80	359	0,78
PSN	170	0,34	181	0,39
Yakes	121	0,24	136	0,29
CSM	107	0,21	121	0,26
SPM	91	0,18	182	0,39
Patrakom	77	0,15	74	0,16
PT Pos Indonesia	54	0,11	29	0,06
Jamsostek	33	0,07	31	0,07
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	47	0,09	72	0,16

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
Penghasilan pendanaan				
Bank milik negara	320	58,61	233	55,34
	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
Biaya pendanaan				
Bank milik negara	621	37,94	938	48,65
Pemerintah	143	8,74	163	8,45
Jumlah	764	46,67	1.101	57,10
	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
PEMBELIAN ASET TETAP (Catatan 10)				
Kopegtel	183	1,25	127	1,02
BUMN	116	0,79	140	1,12
SPM	18	0,12	7	0,06
Gratika	5	0,03	29	0,23

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 4)	7.848	7,62	7.942	7,90
b. Aset keuangan tersedia untuk dijual				
BUMN	174	0,17	174	0,17
Pemerintah	140	0,14	138	0,14
Jumlah	314	0,30	312	0,31
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 5)	932	0,90	780	0,78
d. Uang Muka dan beban dibayar di muka (Catatan 7)				
Menkominfo	2.206	2,14	2.393	2,38
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	27	0,03	8	0,00
Jumlah	2.233	2,17	2.401	2,38
e. Uang muka dan aset tidak lancar lainnya (Catatan 11)				
BNi	92	0,09	94	0,09
Bank Mandiri	-	-	47	0,05
Lain-lain	5	0,00	1	0,00
Jumlah	97	0,09	142	0,14

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 13)				
Menkominfo	409	0,97	394	0,89
Kopectel	92	0,22	140	0,32
INTI	66	0,16	14	0,03
Indosat	52	0,12	62	0,14
BUMN	41	0,10	287	0,65
Yakes	35	0,08	61	0,14
Gratika	12	0,03	34	0,08
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30 miliar)	131	0,31	162	0,37
Jumlah	838	1,99	1.154	2,62
g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 14)				
BUMN	50	0,12	29	0,07
Pemerintah	22	0,05	36	0,08
	72	0,17	65	0,15
h. Uang muka pelanggan dan pemasok				
Pemerintah	151	0,36	170	0,39
i. Utang bank jangka pendek (Catatan 16)				
BUMN	7	0,02	4	0,01
j. Pinjaman penerusan (Catatan 18)				
Pemerintah	2.284	5,43	3.137	7,12
k. Obligasi dan wesel bayar (Catatan 19)				
Bahana	107	0,25	101	0,23
l. Utang bank jangka panjang (Catatan 20)				
BNI	2.273	5,40	3.749	8,50
BRI	2.131	5,07	2.197	4,98
Bank Mandiri	2.110	5,02	3.073	6,97
Bank Jabar	350	0,83	525	1,19
BTN	-	-	7	0,02
Jumlah	6.864	16,32	9.551	21,66

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh utang penerusan dari Pemerintah (Catatan 18a).

Perusahaan dan entitas anak membayar beban hak penyelenggaraan untuk jasa telekomunikasi yang diberikan dan beban pemakaian frekuensi radio kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Kemkominfo").

Telkomsel membayar *up front fee* untuk lisensi 3G sebesar Rp756 miliar dan mencatat sebagai aset takberwujud (Catatan 12).

Mulai tahun 2005, Perusahaan dan entitas anak membayar beban KPU kepada Kemkominfo sesuai dengan Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("*Public Switched Telephone Network*" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak seluler GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dihitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2011, dan dapat diberlakukan sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006 (Catatan 40). Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak seluler GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anak, yaitu PT Indosat Mega Media, Lintasarta, dan PT Sistelindo Mitrалintas. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Lain-lain

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan entitas asosiasi yaitu CSM, Patrakom, PSN, dan Gratika untuk penggunaan transponder satelit atau kanal frekuensi satelit telekomunikasi dan sirkit langganan Perusahaan.

Telkomsel mengadakan perjanjian dengan PSN untuk sewa jaringan transmisi PSN. Berdasarkan perjanjian yang dibuat tanggal 14 Maret 2001, jangka waktu sewa minimum adalah 2 tahun sejak pengoperasian jaringan transmisi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 29 Maret 2013.

Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel") adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan mobil, pencetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vauzer pulsa isi ulang.

d. Remunerasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1b.

Perusahaan dan entitas anak memberikan honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris. Perusahaan dan entitas anak memberikan gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
Direksi	181	0,36	166	0,36
Dewan Komisaris	57	0,11	53	0,11

38. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan entitas anak memiliki tiga segmen operasi utama di Indonesia, yaitu sambungan kabel tidak bergerak, sambungan nirkabel tidak bergerak, dan seluler. Segmen sambungan kabel tidak bergerak menyediakan jasa telepon lokal, SLJJ, dan internasional, dan jasa telekomunikasi lainnya (termasuk di antaranya sirkit langganan, teleks, *transponder*, satelit, dan VSAT), serta jasa pendukungnya. Segmen sambungan nirkabel tidak bergerak menyediakan jasa telekomunikasi berbasis CDMA yang menawarkan pelanggannya kemampuan untuk menggunakan pesawat telepon nirkabel dengan area terbatas (dalam kode wilayah lokal). Segmen seluler menyediakan jasa telekomunikasi dasar, khususnya jasa telekomunikasi seluler bergerak. Segmen operasi yang tidak diawasi secara terpisah oleh pengambil keputusan operasional disajikan sebagai "Lain-lain", yang terdiri dari usaha layanan informasi teknologi, buku petunjuk telepon, dan pengelolaan gedung.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha dan dinilai sebesar nilai pasar.

	2011					
	Sumbungan kabel tidak bergerak	Sumbungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen						
Pendapatan						
Pendapatan eksternal	21.970	2.101	46.632	550	71.253	71.253
Pendapatan antar segmen	6.549	126	2.054	941	9.670	-
Jumlah pendapatan segmen	28.519	2.227	48.686	1.491	80.923	71.253
Pendapatan lainnya						
Pendapatan lainnya eksternal	292	11	295	67	665	665
Pendapatan lainnya antar segmen	17	-	-	183	200	-
Jumlah pendapatan lainnya	309	11	295	250	865	665
Beban						
Beban eksternal	(18.251)	(3.571)	(26.734)	(1.405)	(49.960)	(49.960)
Beban antar segmen	(5.135)	(100)	(4.580)	(55)	(9.870)	-
Jumlah beban segmen	(23.386)	(3.671)	(31.314)	(1.460)	(59.830)	(49.960)
Hasil segmen	5.442	(1.433)	17.667	281	21.958	21.958
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(10)
Penghasilan pendanaan						546
Biaya pendanaan						(1.637)
Beban PPh						(5.387)
Laba tahun berjalan						15.470
Selisih kurs karena penjabaran						7
laporan keuangan- bersih setelah pajak						
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia						4
untuk dijual - bersih setelah pajak						
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan						15.481
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						10.965
Kepentingan nonpengendali						4.505
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						10.976
Kepentingan nonpengendali						4.505
Informasi lain						
Aset segmen	42.937	4.167	58.221	1.177	106.502	102.028
Aset tersedia untuk dijual	-	-	791	-	791	791
Investasi pada entitas asosiasi	215	-	20	-	235	235
Jumlah aset konsolidasian						103.054
Jumlah liabilitas konsolidasian	(24.632)	(778)	(20.656)	(481)	(46.547)	(42.073)
Pembelian barang modal	(5.857)	(219)	(8.460)	(112)	(14.648)	(14.648)
Penyusutan dan amortisasi	(3.249)	(1309)	(10.261)	(44)	(14.863)	(14.863)
Beban non-kas lain-lain	(708)	(19)	(155)	(1)	(883)	(883)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	2010					
	Sumbungan kabel tidak bergerak	Sumbungan nirkabel tidak bergerak	Seluler	Lain-lain	Jumlah sebelum eliminasi	Jumlah konsolidasian
Hasil segmen						
Pendapatan						
Pendapatan eksternal	21.619	2.951	43.592	467	68.629	68.629
Pendapatan antar segmen	5.434	174	1.931	745	8.284	-
Jumlah pendapatan segmen	27.053	3.125	45.523	1.212	76.913	68.629
Pendapatan lainnya						
Pendapatan lainnya eksternal	291	22	220	15	548	548
Pendapatan lainnya antar segmen	23	-	-	37	60	-
Jumlah pendapatan lainnya	314	22	220	52	608	548
Beban						
Beban eksternal	(18.301)	(2.754)	(24.163)	(1.022)	(46.240)	(46.240)
Beban antar segmen	(3.967)	(123)	(4.223)	(31)	(8.344)	-
Jumlah beban segmen	(22.268)	(2.877)	(28.386)	(1.053)	(54.584)	(46.240)
Hasil segmen	5.099	270	17.357	211	22.937	22.937
Bagian rugi bersih entitas asosiasi						(14)
Penghasilan pendanaan						421
Biaya pendanaan						(1.928)
Beban PPh						(5.546)
Laba tahun berjalan						15.870
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan - bersih setelah pajak						2
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak						32
Jumlah laba komprehensif periode berjalan						15.904
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						11.537
Kepentingan nonpengendali						4.333
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk						11.571
Kepentingan nonpengendali						4.333
Informasi lain						
Aset segmen	39.392	5.262	57.652	917	103.223	100.247
Investasi pada entitas asosiasi	234	-	20	-	254	254
Jumlah aset konsolidasian						100.501
Jumlah liabilitas konsolidasian	(22.421)	(827)	(23.466)	(348)	(47.062)	(44.086)
Pembelian barang modal	(4.052)	(147)	(8.198)	(90)	(12.487)	(12.487)
Penyusutan dan amortisasi	(4.211)	(730)	(9.637)	(34)	(14.612)	(14.612)
Beban non-kas lain-lain	(337)	(34)	(148)	(6)	(525)	(525)

39. POLA BAGI HASIL ("PBH")

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan beberapa mitra usaha secara terpisah berdasarkan perjanjian PBH yang dimaksudkan untuk membangun sambungan tidak bergerak, instalasi telepon umum kartu (termasuk pemeliharaannya), data dan jaringan internet, dan fasilitas pendukung telekomunikasi terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki 10 perjanjian PBH dengan 8 mitra usaha. Lokasi PBH paling banyak berada di Jawa Timur, Kalimantan, Makassar, Pare-pare, Manado, Denpasar, Mataram, dan Kupang dengan periode penyelenggaraan antara 87 sampai dengan 148 bulan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. PBH (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian PBH, mitra usaha menanggung biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan sarana telekomunikasi. Setelah pembangunan selesai, Perusahaan mengelola dan mengoperasikan sarana telekomunikasi tersebut dan menanggung beban perbaikan dan pemeliharaan selama periode bagi hasil. Secara hukum, mitra usaha berhak atas aset tetap yang dibangun mitra usaha selama periode bagi hasil. Pada akhir setiap masa bagi hasil, mitra usaha akan mengalihkan kepemilikan atas sarana telekomunikasi tersebut kepada Perusahaan pada harga nominal tertentu.

Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari pelanggan untuk biaya instalasi sambungan telepon menjadi hak mitra usaha sepenuhnya. Pendapatan dari pulsa telepon *outgoing* dan biaya bulanan pelanggan dibagi antara mitra usaha dan Perusahaan berdasarkan rasio tertentu yang telah disepakati.

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penggunaan jaringan dan jasa telekomunikasi ditentukan oleh penyelenggara berdasarkan kategori tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi tidak bergerak yang ditentukan oleh Pemerintah.

a. Tarif telepon tidak bergerak

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/Per/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang Tata Cara Perhitungan Tarif Jasa Teleponi Dasar Yang Disalurkan Melalui Jaringan Tetap.

Berdasarkan Peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya sambungan
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

b. Tarif telepon seluler

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tatacara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan Melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif seluler dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan retail. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008 bahwa tarif seluler terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
 - Tarif jelajah
 - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur sebagai berikut:
- Biaya sambungan
 - Biaya berlangganan bulanan
 - Biaya penggunaan
 - Biaya fasilitas tambahan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)

b. Tarif telepon seluler (lanjutan)

Tarif dihitung berdasarkan jenis formula yang terdiri dari:

- Biaya elemen jaringan, yang dihitung dengan menggunakan Metode *Long Run Incremental Cost* ("LRIC") *Bottom Up*.
- Biaya aktivitas layanan retail ditambah margin.

c. Tarif interkoneksi

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), dalam suratnya No. 227/BRTI/XII/2010 tanggal 31 Desember 2010, memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 untuk seluler, satelit, dan PSTN domestik dan efektif sejak tanggal 1 Juli 2011 untuk akses nirkabel tidak bergerak dengan mobilitas terbatas.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 201/KEP/DJPPI/KOMINFO/7/2011 tanggal 29 Juli 2011, BRTI menyetujui revisi Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") Perusahaan terkait tarif interkoneksi.

d. Tarif sewa jaringan

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang Sewa Jaringan, pemerintah mengatur bentuk, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115/Dirjen/2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang Persetujuan Terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan, sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

e. Tarif jasa lainnya

Tarif sewa satelit dan jasa teleponi dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi peralatan sentral telepon, peralatan transmisi, dan jaringan kabel, adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	-	4.383
Dolar A.S.	564	5.113
Euro	0,2	3
Jumlah		9.499

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) *Perusahaan*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan Konsorsium G-Pas	18 April 2008	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi <i>Outside Plant Fiber Optik</i> 2008 paket-8 Divre VII
Perusahaan dan ISS Reshetnev	2 Maret 2009	Perjanjian Pengadaan Satelit Telkom-3
Perusahaan dan APT Satellite Company Limited	23 Maret 2009	Perjanjian Kerjasama Posisi Orbit 142E Derajat (<i>142E Degree Orbital Position Cooperation Agreement</i>)
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	27 Mei 2009 15 Juni 2009	a. Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-3 b. Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-1
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	2 Juni 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi MSAN ALU dan Akses Sekunder 2008 paket-2
Perusahaan dan PT Aldomaru	11 Juni 2009	Perjanjian Pengadaan Roll Out Infusion PL 2009
Perusahaan dan PT Dharma Kumala Utama	29 Juli 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi Kabel Serat Optik Akses & RMJ Tahun 2009 Lokasi Jawa Tengah & Jawa Timur Paket-1
Perusahaan dan PT Sufia Technologies	29 Juli 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi Kabel Serat Optik Akses & RMJ Tahun 2009 Lokasi Jawa Tengah & Jawa Timur Paket-3

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pembelian barang modal (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	3 Agustus 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> dan MSAN Modernisasi Divre I, Divre II, Divre III dan Divre IV
Perusahaan dan Konsorsium ZTE	4 September 2009	Perjanjian Kerjasama Pengadaan dan Instalasi <i>Softswitch</i> MSAN Modernisasi Divre VI dan Divre VII
Perusahaan dan Konsorsium Tekken-DMT	15 September 2009	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Kabel Serat Optik Akses Divre VI Kalimantan
Perusahaan dan Konsorsium Sansaine Huawei	24 November 2009	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Proyek Palapa Ring Mataram-Kupang Cable System Project (MKCS)
Perusahaan dan Konsorsium NEC - NSN	16 Desember 2009	Perjanjian Kerjasama untuk Pengadaan dan Instalasi Perluasan Kapasitas Ring JASUKA Backbone 2009
Perusahaan dan Konsorsium BinainfoLokatara	30 September 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi BRAS System 2010
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	6 Oktober 2010	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi G-PON (Gigabit Capable Passive Optical Networks)
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	30 Desember 2010	Perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Akses Kabel Tembaga Dengan Pola TI/TO
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	8 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspansi DWDM Alcatel Lucent (ALU)
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	30 Juni 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Ekspan Metro Ethernet ALU
Perusahaan dan PT Bina Nusantara Perkasa	9 Desember 2011	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan SKKL Sumatera-Bangka (SBKS) dan SKKL Tarakan-Tanjung Selor (TSCS)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

(lanjutan) **a. Pembelian barang modal** (lanjutan)

(ii) *Telkomsel*

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian pembangunan jaringan kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network Rollout Agreements</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk dukungan teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G (<i>Combined 2G and 3G CS Core Network</i>)
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, Nokia Siemens Networks Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei Tech Investment, dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian pembangunan jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN Rollout (<i>2G BSS and 3G UTRAN Rollout Agreements</i>) sebagai penyedia jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS Radio Access Network.
Telkomsel, PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular	Juli 2009	Perjanjian pembelian iphone dan penyediaan jasa jaringan seluler
Telkomsel, PT Packet Systems Indonesia dan PT Huawei Tech Investment	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence IP RAN Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, PT Datacraft Indonesia dan PT Huawei Tech Investment	3 Februari 2010	Perjanjian untuk pemeliharaan dan pengadaan peralatan dan jasa terkait <i>Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support</i>
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Online Charging System ("OCS") and Service Control Points ("SCP") System Solution Development</i>
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian <i>Technical Support</i> untuk menyediakan jasa <i>technical support</i> untuk OCS dan SCP
Telkomsel, PT Nokia Siemens Networks dan Nokia Siemens Networks Oy	27 Januari 2011	Perjanjian pembangunan Soft HLR (<i>Soft HLR Roll Out Agreement</i>)
Telkomsel dan PT Nokia Siemens Networks	27 Januari 2011	Perjanjian jasa teknik Soft HLR (<i>Soft HLR Technical Support Agreement</i>)
Telkomsel dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk pengembangan dan perpanjangan <i>Customer Relationship Management dan Contact Center Solutions</i>
Telkomsel dan Nokia Siemens Networks Oy dan Huawei Investment	11 Juli 2011	Perjanjian untuk pengadaan perangkat
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	21 Desember 2011	Perjanjian pengembangan dan <i>rollout Operating Support System ("OSS")</i> .

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya

- (i) Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan, dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Telkom, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas Digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BNI	220	31 Maret 2012	Rp	-	120
			US\$	0,13	1
BRI	100	26 April 2012	Rp	-	79
			US\$	0,03	0
Bank Mandiri	60	23 Desember 2012	Rp	-	46
			US\$	0,02	0
Jumlah	380				246

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan dan bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012. Atas fasilitas-fasilitas ini, sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$2,2 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bond*) 3G (Catatan 41c.i). Bank garansi tersebut berlaku sampai dengan 24 Maret 2012.

c. Lainnya

- (i) Lisensi 3G

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 07/PER/M.KOMINFO/2/2006 dan No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009, (Catatan 2k), Telkomsel diharuskan antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan BHP yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun). Sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi pada tahun 2019.
2. Menyediakan akses *roaming* untuk operator 3G lainnya.
3. Berkontribusi pada pengembangan Kewajiban Pelayanan Universal.
4. Membangun jaringan 3G yang meliputi setidaknya sejumlah 14 propinsi pada tahun keenam diperolehnya lisensi 3G.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

(lanjutan) **c. Lainnya** (lanjutan)

(i) Lisensi 3G (lanjutan)

5. Menerbitkan jaminan pelaksanaan (*performance bond*) setiap tahun dengan jumlah mana yang lebih tinggi antara Rp20 miliar atau 5% dari biaya tahunan untuk dibayarkan pada tahun berikutnya.

(ii) Konsorsium Palapa Ring

Pada tanggal 10 November 2007, Perusahaan masuk kedalam Konsorsium Palapa Ring dengan menandatangani C&MA dengan 5 perusahaan lainnya. Konsorsium ini dibuat untuk membangun jaringan serat optik di 32 kota di kawasan Indonesia Timur dengan total investasi awal sekitar Rp2.070 miliar. Melalui konsorsium ini Perusahaan akan memperoleh *bandwidth* sebesar 4 lambda dari total kapasitas sebesar 8,44 lambda. Pada tahun 2008, 2 perusahaan mengundurkan diri, sehingga jumlah anggota Konsorsium Palapa Ring menjadi 4 termasuk Perusahaan.

Pada tanggal 22 November 2011, berdasarkan surat manajemen Konsorsium Palapa Ring No. 01/PR-MC/IV/2011, perjanjian Konsorsium Palapa Ring diakhiri. Selanjutnya, berdasarkan surat manajemen Konsorsium Palapa Ring No. 02/PR-MC/IV/2011 tanggal 28 Desember 2011, rekening *escrow* telah ditutup dan saldo dana *escrow* sebesar US\$4,6 juta telah dikembalikan ke Perusahaan.

(iii) Pemakaian frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 76 tanggal 15 Desember 2010 yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 7 tanggal 16 Januari 2009, biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800MHz, 900MHz, dan 1800MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan. Peraturan tersebut berlaku selama 5 tahun sampai diubah lebih lanjut.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut diatas, pada tanggal 15 Desember 2010, dalam Surat Keputusan No. 456A/KEP/M.KOMINFO/12/2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Telkomsel tahun pertama (Y₁) untuk pita frekuensi 900MHz dan 1800MHz adalah sebesar Rp716 miliar dan dibayar pada tanggal 30 Desember 2010.

Berdasarkan surat keputusan yang sama di atas dan Surat Keputusan No. 5039/T/DJPT.4/KOMINFO/12/2010 pada tanggal 16 Desember 2010, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan Perusahaan tahun pertama (Y₁) untuk pita frekuensi 800MHz adalah sebesar Rp52 miliar dan dibayar pada tanggal 27 Desember 2010.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan No. 590/KEP/M.KOMINFO/11/2011 pada tanggal 14 November 2011, Perusahaan dan Telkomsel dinyatakan lebih bayar sebesar Rp31 miliar dan Rp117 miliar, yang diperhitungkan sebagai pembayaran dimuka biaya tahunan penggunaan frekuensi radio tahun kedua.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

(lanjutan) **c. Lainnya** (lanjutan)

(iii) Pemakaian frekuensi radio (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 349/KEP/M.KOMINFO/08/2011 dan No. 350/KEP/M.KOMINFO/08/2011 tanggal 8 Agustus 2011, Menkominfo menentukan bahwa biaya penggunaan frekuensi radio tahunan tahun kedua (Y2) masing-masing untuk Perusahaan dan Telkomsel sebesar Rp142 miliar dan Rp1.834 miliar. Biaya ini dibayar pada bulan Desember 2011, bersih setelah pembayaran dimuka.

Sebelum penerbitan Peraturan Pemerintah tersebut diatas, sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan telekomunikasi yang berlaku, operator diwajibkan untuk mendaftarkan stasiun radionya kepada DJPT untuk mendapatkan lisensi penggunaan frekuensi, kecuali stasiun radio yang menggunakan pita frekuensi 2.1 GHz (Catatan 41c.i). Biaya pemakaian frekuensi radio tersebut terhutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPT. Biaya ditentukan berdasarkan jumlah *carrier* ("TX") untuk Telkom dan *transceivers* ("TRX") untuk Telkomsel yang terdaftar dari stasiun radio, dengan biaya berkisar dari Rp0,07 juta hingga Rp17,55 juta untuk tiap TX dan dari Rp3,4 juta hingga Rp15,9 juta untuk tiap TRX (Catatan 7).

(iv) Apple, Inc

Pada tanggal 9 Januari dan 16 Juli 2009, Telkomsel menandatangani perjanjian dengan Apple, Inc untuk pembelian produk iPhone dan pemasaran kepada para pelanggan bekerjasama dengan pihak ketiga (PT Trikomsel OKE dan PT Mitra Telekomunikasi Selular), serta penyediaan layanan jaringan seluler. Jumlah minimum kumulatif iPhone yang harus dibeli pada 31 Desember 2009, 2010, dan 2011 masing-masing sebesar 125.000, 300.000, dan 500.000 unit.

(v) Sewa Operasi

	Pembayaran sewa minimum			
	Jumlah	Kurang dari 1 tahun	1-5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Sewa operasi	310	87	193	30

Sewa operasi merupakan perjanjian sewa kantor beberapa entitas anak yang tidak dapat dibatalkan.

(vi) Kewajiban Pelayanan Universal ("KPU")

Menkominfo menerbitkan Peraturan No. 15/PER/M.KOMINFO/9/2005 tanggal 30 September 2005, yang mengatur kebijakan program KPU dan mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 0,75% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan beban interkoneksi) untuk pengembangan KPU. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2009 tanggal 16 Januari 2009, besaran kontribusi diubah menjadi 1,25% dari pendapatan kotornya (dengan mempertimbangkan piutang tak tertagih dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban sambungan).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)

31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

(lanjutan) **c. Lainnya** (lanjutan)

(vi) KPU (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 32/PER/M.KOMINFO/10/2008 tanggal 10 Oktober 2008 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 11/PER/M.KOMINFO/04/2007 tanggal 13 April 2007 dan Surat Keputusan Menkominfo No. 38/PER/M.KOMINFO/9/2007 tanggal 20 September 2007, yang antara lain mengatur bahwa, dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU), penyelenggara ditentukan melalui serangkaian proses seleksi oleh Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 35/PER/M.KOMINFO/11/2006 tanggal 30 November 2006. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 18/PER/M.KOMINFO/11/2010 tanggal 19 November 2010, BTIP diubah menjadi Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI").

Pada tanggal 16 Januari 2009 dan 23 Januari 2009, Telkomsel ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan serta mengoperasikan akses dan layanan telekomunikasi di daerah terpencil (Program KPU) senilai Rp1,66 triliun, yang meliputi seluruh wilayah Indonesia kecuali Sulawesi, Maluku, dan Papua. Telkomsel juga akan mendapatkan lisensi jaringan tetap lokal dan hak untuk menggunakan frekuensi radio pada pita frekuensi 2.390 MHz-2.400 MHz.

Selanjutnya, pada tahun 2010 dan 2011, perjanjian-perjanjian tersebut telah diubah, meliputi, antara lain, untuk mengubah harga menjadi Rp1,758 triliun dan untuk mengubah periode pembayaran dari kuartalan menjadi bulanan atau kuartalan.

Pada bulan Januari 2010, Telkomsel memperoleh lisensi operasi dari kementerian untuk menyediakan jasa jaringan tetap lokal dalam program KPU.

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua, dan Irian Jaya Barat.

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BPPPTI untuk Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dan Program KPU "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2, dan 3 dengan total harga masing-masing sebesar Rp830 miliar dan Rp261 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. KONTINJENSI

- a. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, dan praktik kartel SMS. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan entitas anak mencadangkan sebesar Rp67 miliar pada tanggal 31 Desember 2011.
- b. Perusahaan, Telkomsel, beserta tujuh operator telekomunikasi domestik lainnya sedang diperiksa oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU") dengan tuduhan melakukan praktik kartel SMS. Hasil dari pemeriksaan tersebut pada tanggal 17 Juni 2008, KPPU menyatakan bahwa Perusahaan, Telkomsel, dan beberapa operator lainnya terbukti melanggar pasal 5 Undang-Undang No. 5 tahun 1999 dan menjatuhkan denda kepada Perusahaan dan Telkomsel masing-masing sebesar Rp18 miliar dan Rp25 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada praktik kartel yang dilakukan yang mengakibatkan pelanggaran terhadap Undang-Undang yang berlaku, oleh karena itu, Perusahaan dan Telkomsel telah mengajukan keberatan masing-masing ke Pengadilan Negeri Bandung dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, masing-masing pada tanggal 14 Juli 2008 dan 11 Juli 2008.

Sehubungan dengan operator-operator mengajukan keberatan di berbagai pengadilan, selanjutnya, KPPU meminta MA untuk mengkonsolidasi kasus ini ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Berdasarkan Keputusan MA tanggal 12 April 2011, MA menunjuk Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memeriksa dan mengadili kasus ini.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Telkomsel belum mendapat pemberitahuan dari Pengadilan.

Atas kasus-kasus tersebut di atas, Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa hasil dari kelanjutan pemeriksaan atau keputusan pengadilan tersebut tidak akan membawa dampak material terhadap keuangan Perusahaan dan entitas anak.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2011			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	139,03	1,18	8,81	1.340
Aset keuangan tersedia untuk dijual	6,34	-	-	57
Piutang usaha				
Pihak berelasi	4,73	-	-	43
Pihak ketiga	88,55	-	0,06	803
Piutang lain-lain	24,99	-	0,06	227
Aset lancar lainnya	0,16	-	-	1
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	10,20	-	-	93
Jumlah aset	274,00	1,18	8,93	2.564
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,41)	-	-	(4)
Pihak ketiga	(427,73)	(0,51)	(1,35)	(3.891)
Utang lain-lain	(0,52)	-	-	(5)
Biaya yang masih harus dibayar	(54,84)	(35,61)	(2,53)	(524)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,86)	-	-	(8)
Utang jangka panjang yang				
jatuh tempo dalam satu tahun	(66,61)	(767,90)	-	(694)
Obligasi dan wesel bayar	(74,75)	-	-	(678)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian				
yang jatuh tempo dalam satu tahun	(140,99)	(9.214,77)	-	(2.357)
Jumlah liabilitas	(766,71)	(10.018,79)	(3,88)	(8.161)
Liabilitas bersih	(492,71)	(10.017,61)	5,05	(5.597)

* Aset dan kewajiban dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

	2010			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Aset				
Kas dan setara kas	138,07	0,39	19,20	1.415
Aset keuangan tersedia untuk dijual	8,84	-	-	80
Piutang usaha				
Pihak berelasi	3,16	-	-	28
Pihak ketiga	79,19	-	0,16	714
Piutang lain-lain	0,48	-	0,01	4
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	7,34	-	0,03	67
Jumlah aset	237,08	0,39	19,40	2.308

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

	2010			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
Liabilitas				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(5,73)	-	-	(52)
Pihak ketiga	(341,80)	(0,73)	(0,72)	(3.081)
Utang lain-lain	(0,07)	-	-	(1)
Biaya yang masih harus dibayar	(39,72)	(38,35)	(2,21)	(381)
Uang muka pelanggan dan pemasok	(0,90)	-	-	(8)
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(78,11)	(767,90)	-	(789)
Obligasi dan wesel bayar	(30,54)	-	-	(275)
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(240,76)	(9.982,67)	-	(3.274)
Jumlah liabilitas	(737,63)	(10.789,65)	(2,93)	(7.861)
Liabilitas bersih	(500,55)	(10.789,26)	16,47	(5.553)

* Aset dan kewajiban dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan nilai tukar umum pada akhir periode pelaporan.

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak membuka kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Perusahaan dan entitas anak melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 menggunakan kurs tanggal 29 Maret 2012, kerugian selisih kurs yang belum terealisasi bertambah sebesar Rp6 miliar.

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit Treasury Management di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit Treasury Management mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan dan entitas anak tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap kewajiban Perusahaan dan entitas anak diharapkan dapat disalinghapus dengan deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas terutang.

b. Risiko harga pasar

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap perubahan dalam harga pasar utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada ekuitas.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Perusahaan dan entitas anak dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Perusahaan dan entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijualnya adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang kemungkinan besar terjadi.

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Perusahaan dan entitas anak terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 16,18,19, dan 20). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan dan entitas anak melakukan analisa pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Tabel di bawah ini menggambarkan detail jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak yang dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, berdasarkan mana yang lebih dahulu antara penetapan harga kembali berdasarkan kontrak atau tanggal jatuh tempo.

31 Desember 2011			
	Satu tahun atau kurang	Lebih dari satu tahun	Tidak dikenakan bunga
Jumlah			
Aset			
Kas dan setara kas	9.628	-	6
Aset keuangan tersedia untuk dijual	251	-	110
Aset lancar lainnya	12	-	-
Aset tidak lancar lainnya	-	164	54
Jumlah aset keuangan	9.891	164	170

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	31 Desember 2011			Jumlah
	Satu tahun atau kurang	Lebih dari satu tahun	Tidak dikenakan bunga	
Liabilitas				
Utang bank jangka pendek	100	-	-	100
Pinjaman penerusan	716	1.568	-	2.284
Obligasi dan wesel bayar	767	3.019	-	3.786
Utang bank	10.878	313	-	11.191
Jumlah liabilitas keuangan	12.461	4.900	-	17.361
Jumlah gap repricing suku bunga	(2.570)	(4.736)		(7.306)

d. Risiko kredit

Perusahaan dan entitas anak rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

Piutang usaha tidak memasukkan suatu pengelompokkan utama risiko kredit berdasarkan pelanggan. Tiap tiga akun pelanggan utama untuk kurang dari 1% dari piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Perusahaan dan entitas anak telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain, rasio likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar, atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi *arms-length*.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada nilai wajarnya:

	31 Desember 2011	
	Nilai Buku	Nilai Wajar
Pinjaman penerusan	2.284	2.357
Obligasi dan wesel bayar	3.786	3.974
Utang bank	11.191	11.325

Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, sebagai dampak dari pendiskontoannya yang tidak signifikan. Nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi pada nilai kini arus kas masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat bunga yang saat ini ditawarkan oleh bank kepada Perusahaan dan entitas anak untuk utang dengan jatuh tempo sejenis, kecuali untuk penyertaan tertentu lainnya dan obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

45. MANAJEMEN MODAL

Struktur modal Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	Bagian	Jumlah	Bagian
Utang jangka pendek	100	0,15%	56	0,08%
Utang jangka panjang	17.771	27,18%	21.959	33,06%
Total utang	17.871	27,33%	22.015	33,14%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	47.510	72,67%	44.419	66,86%
Jumlah	65.381	100,00%	66.434	100,00%

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Perusahaan melakukan penilaian hutang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya hutang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi yang terbatas, Perusahaan akan mempertimbangkan pembelian kembali saham-sahamnya atau pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Sebagai tambahan terkait kepatuhan kepada pembatasan-pembatasan utang, Perusahaan juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Perusahaan dan mengkaji efektifitas utang Perusahaan. Perusahaan memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas mematuhi atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Jumlah utang dengan bunga	17.871	22.015
Dikurangi: Kas dan setara kas	(9.634)	(9.120)
Utang bersih	8.237	12.895
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	47.510	44.419
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	17,34%	29,03%

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 18,19,20, Perusahaan dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

- Pada 8 Januari 2012, sehubungan dengan berakhirnya perjanjian dengan Apple (Catatan 41c.iv), Telkomsel dan Apple setuju untuk memperpanjang perjanjian sampai dengan 30 Maret 2012. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Telkomsel masih dalam proses memperoleh perpanjangan kembali.
- Pada 20 Januari 2012, Telkomsel melunasi utang kepada ICBC sebesar US\$39 juta (Catatan 20).
- Pada 2 Februari 2012, Telkomsel melunasi utang kepada OCBC NISP sebesar Rp466 miliar (Catatan 20).
- Pada 12 Maret 2012, Telkomsel menerima Surat Ketetapan sebagai hasil dari pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2010 oleh DJPT. Berdasarkan surat tersebut, Telkomsel kelebihan bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN masing-masing sebesar Rp597,4 miliar (Catatan 31) dan Rp302,7 miliar (termasuk denda Rp73,3 miliar). Telkomsel menerima lebih bayar PPh Badan dan kurang bayar PPN sebesar Rp12,1 miliar (termasuk denda Rp6,3 miliar). Mempertimbangkan, nilainya yang tidak signifikan, bagian yang diterima dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Telkomsel berencana mengajukan keberatan kepada DJPT atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar).
- Sampai dengan tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan telah membeli kembali 939.533.460 saham dari modal saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, setara dengan 4,66% saham Seri B yang ditempatkan dan beredar, dengan total pembelian sebesar Rp7,5 miliar, termasuk biaya jasa perantara dan kustodian (Catatan 1c dan 24).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berawal 1 Januari 2010 dan berakhir 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, dengan rincian reklasifikasi akun yang signifikan adalah sebagai berikut :

	<u>Sebelum reklasifikasi</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Setelah reklasifikasi</u>
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2010:			
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Pensiun dibayar di muka	1	743	744
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas diestimasi pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(537)	(743)	(1.280)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN			
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010:			
Beban			
Karyawan	(7.517)	185	(7.332)
Umum dan administrasi	(2.352)	(185)	(2.537)
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
KONSOLIDASIAN 1 JANUARI 2010:			
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Pensiun dibayar di muka	1	208	209
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas diestimasi pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	(809)	(208)	(1.017)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN IFRS

Tabel berikut menyajikan rekonsiliasi antara laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011, dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 untuk masing-masing perbedaan antara laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK dan IFRS.

PENJELASAN	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2011			
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	9.634	-	9.634
Aset keuangan tersedia untuk dijual	361	-	361
Piutang usaha, bersih			
Pihak berelasi	932	144	1.075
Pihak ketiga	3.983	-	3.983
Piutang lain-lain - bersih	335	-	335
Persediaan - bersih	758	-	758
Uang muka dan beban dibayar di muka	3.294	-	3.294
Tagihan restitusi pajak	371	-	371
Pajak dibayar di muka	787	-	787
Aset dimiliki untuk dijual	791	-	791
Aset lancar lainnya	12	-	12
Jumlah Aset Lancar	21.258	144	21.401
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	235	-	235
Aset tetap - bersih	74.897	(259)	74.638
Pensiun dibayar di muka	991	(226)	765
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	3.817	-	3.817
Aset takberwujud - bersih	1.789	2	1.791
Aset pajak tangguhan - bersih	67	8	75
Jumlah Aset Tidak Lancar	81.796	(475)	81.321
JUMLAH ASET	103.054	(331)	102.722
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	838	-	838
Pihak ketiga	7.479	-	7.479
Utang lain-lain	37	-	37
Utang pajak	1.039	-	1.039
Utang dividen	1	-	1
Beban yang masih harus dibayar	4.790	-	4.790
Pendapatan diterima di muka	2.821	-	2.821
Uang muka pelanggan dan pemasok	271	-	271
Utang bank jangka pendek	100	-	100
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.813	-	4.813
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	22.189	-	22.189

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

PENJELASAN	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
PER 31 DESEMBER 2011 (lanjutan)			
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	3.794	(346)	3.448
Pendapatan diterima di muka	242	-	242
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	287	-	287
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja	888	673	1.561
Liabilitas diestimasi pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	1.715	1.296	3.011
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Liabilitas sewa pembiayaan	314	-	314
Pinjaman penerusan - pihak berelasi	2.012	-	2.012
Obligasi dan wesel bayar	3.401	-	3.401
Utang bank	7.231	-	7.231
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	19.884	1.623	21.507
JUMLAH LIABILITAS	42.073	1.623	43.696
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham	5.040	-	5.040
Tambahan modal disetor	1.073	-	1.073
Modal saham yang diperoleh kembali	(6.323)	-	(6.323)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	478	(478)	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	(386)	-
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	47	(47)	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	240	(240)	-
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan minoritas pada entitas anak	(485)	485	-
Cadangan lain		56	56
Saldo laba	47.054	(1.189)	45.865
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	47.510	(1.799)	45.711
Kepentingan nonpengendali	13.471	(156)	13.315
JUMLAH EKUITAS	60.981	(1.955)	59.026
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	103.054	(332)	102.722

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

PENJELASAN	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR			
31 DESEMBER 2011			
PENDAPATAN	71.253	(15)	71.238
Penghasilan lain-lain	665	1	666
BEBAN			
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	(16.372)	(81)	(16.453)
Penyusutan dan amortisasi	(14.863)	40	(14.823)
Karyawan	(8.555)	(116)	(8.671)
Interkoneksi	(3.555)	-	(3.555)
Pemasaran	(3.278)	-	(3.278)
Umum dan administrasi	(2.935)	-	(2.935)
Rugi selisih kurs - bersih	(210)	-	(210)
Bagian (rugi) laba bersih entitas asosiasi	(10)	-	(10)
Beban lain-lain	(192)	-	(192)
Jumlah beban	(49.970)	(157)	(50.127)
LABA SEBELUM (BIAYA)	21.948	(171)	21.777
PENGHASILAN PENDANAAN			
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Penghasilan pendanaan	546	74	620
Biaya pendanaan	(1.637)	(25)	(1.662)
Jumlah biaya pendanaan - bersih	(1.091)	49	(1.042)
LABA SEBELUM PAJAK	20.857	(122)	20.735
BEBAN PAJAK	(5.387)	2	(5.385)
LABA TAHUN BERJALAN	15.470	(120)	15.350
(BEBAN) PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan-bersih setelah pajak	7	-	7
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	4	-	4
Rugi aktuarial program pensiun manfaat pasti	-	(1.958)	(1.958)
Jumlah (beban) pendapatan komprehensif lain	11	(1.958)	(1.947)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF			
TAHUN BERJALAN	15.481	(2.078)	13.403

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN IFRS (lanjutan)

PENJELASAN	PSAK	REKONSILIASI	IFRS
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR			
31 DESEMBER 2011 (lanjutan)			
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	10.965	(117)	10.848
Kepentingan nonpengendali	4.505	(71)	4.434
	<u>15.470</u>	<u>(188)</u>	<u>15.282</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	10.976	(2.007)	8.969
Kepentingan nonpengendali	4.505	(71)	4.434
	<u>15.481</u>	<u>(2.078)</u>	<u>13.403</u>
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba bersih per saham	559,67	(5,97)	553,70
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)	22.386,80	(238,80)	22.148,00

Catatan atas Penyesuaian IFRS

a. Perjanjian Konsesi Jasa

Sebelum 1 Januari 2012, PSAK tidak mengatur secara khusus mengenai bagaimana pencatatan transaksi perjanjian konsesi jasa. Pada periode tersebut, Perusahaan dan Telkomsel memperlakukan perjanjian ini sebagai kontrak pelaksanaan pada laporan keuangan versi PSAK. Selanjutnya, infrastruktur yang dibangun dibawah perjanjian ini diklasifikasikan ke dalam aset tetap dan didepresiasi sepanjang masa manfaat.

Berdasarkan IFRS, perjanjian tersebut diperlakukan sebagai perjanjian konsesi jasa dalam lingkup IFRIC 12, Perjanjian Konsesi Jasa. Dalam interpretasi ini, Perusahaan dan Telkomsel mengakui dan mengukur pendapatan dari jasa yang dilakukan dibawah perjanjian tersebut sesuai dengan IAS 11, Kontrak Konstruksi (untuk pendapatan dan biaya yang berkaitan dengan konstruksi dan jasa upgrade) dan IAS 18, Pendapatan (untuk pendapatan dan biaya terkait jasa operasi).

Aset infrastruktur yang dibangun tidak diakui sebagai aset tetap operator karena perjanjian ini tidak memberikan hak kepada operator untuk mengendalikan penggunaan aset infrastruktur layanan publik.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2011 DAN 2010

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. RINGKASAN PERBEDAAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA PSAK DAN IFRS

(lanjutan) **Catatan atas Penyesuaian IFRS** (lanjutan)

b. Imbalan karyawan

Perusahaan dan entitas anak telah memilih pengecualian yang diberikan oleh IFRS 1 untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial kumulatif ke saldo laba ditahan per 1 Januari 2010 (mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial kembali ke nol pada tanggal transisi ke IFRS). Selanjutnya, pendekatan untuk langsung mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial ke laba komprehensif lainnya telah dipilih untuk pengakuan berikutnya. Dengan demikian, setiap penyesuaian terhadap aset pensiun yang timbul dari perhitungan batasan atas aset juga diakui ke laba komprehensif lainnya.

c. Penyesuaian translasi kumulatif

Perusahaan dan entitas anak telah memilih pengecualian yang diberikan oleh IFRS 1 untuk menganggap perbedaan translasi kumulatif untuk semua operasi asing menjadi nol pada tanggal transisi ke IFRS. Dengan demikian, perbedaan translasi kumulatif yang terdapat pada 1 Januari 2010 di dalam laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK direklasifikasi ke saldo laba ditahan.

d. Hak atas tanah

Berdasarkan PSAK, hak atas tanah dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi kecuali manajemen tidak bisa untuk memperpanjang atau memperbarui hak atas tanah tersebut. Biaya-biaya yang terjadi dalam memproses dan memperpanjang hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus sepanjang periode hak atas tanah.

Berdasarkan IFRS, hak atas tanah dicatat sebagai sewa pembiayaan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Hak atas tanah diamortisasi selama masa sewa. Perusahaan dan entitas anak mengakui beban amortisasi hak atas tanah sebesar Rp18 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS, NPM, Dividen, ROE, ROA, GPM ^b		Enter

a. Dependent Variable: Harga saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.969	.959	511.25730

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, Dividen, ROE, ROA, GPM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	148973279.441	6	24828879.907	94.990	.000 ^b
	Residual	4704912.399	18	261384.022		
	Total	153678191.840	24			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, Dividen, ROE, ROA, GPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1793.411	426.152		-4.208	.001
	Dividen	31.912	11.463	.146	2.784	.012
	ROA	175.862	38.172	.355	4.607	.000
	ROE	105.195	18.209	.390	5.777	.000
	NPM	43.236	17.436	.110	2.480	.023
	GPM	-1.484	25.851	-.005	-.057	.955
	EPS	3.860	1.405	.275	2.747	.013

a. Dependent Variable: Harga saham

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.130 ^a

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, Dividen, ROE, ROA, GPM

b. Dependent Variable: Harga saham

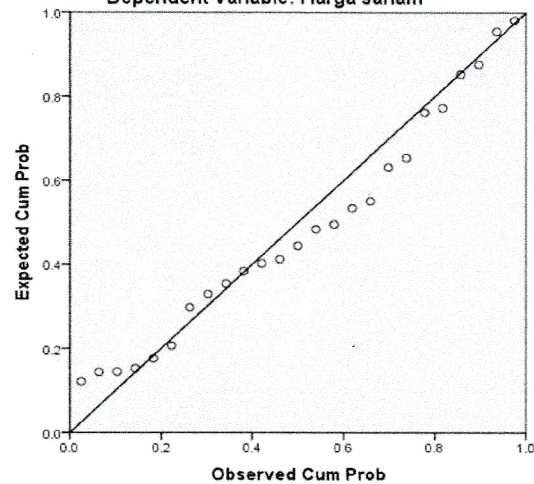
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dividen	.620	1.614
	ROA	.287	3.481
	ROE	.374	2.676
	NPM	.861	1.161
	GPM	.189	5.300
	EPS	.169	5.911

a. Dependent Variable: Harga saham

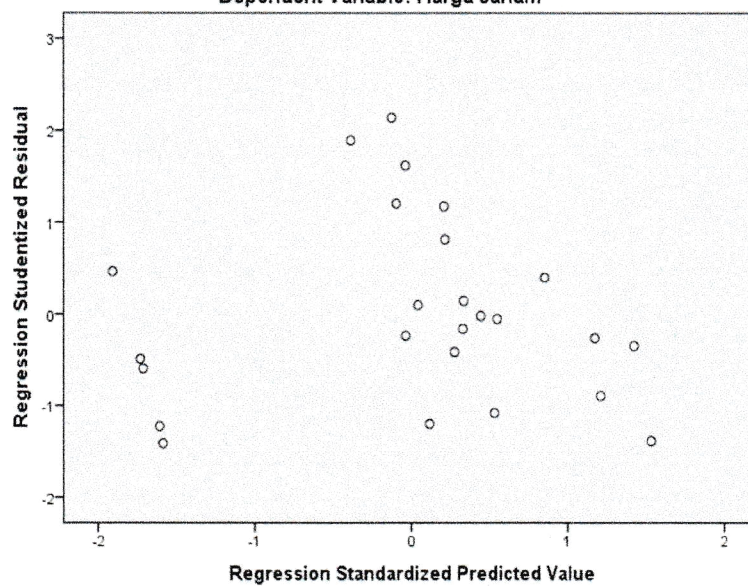
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga saham



Scatterplot

Dependent Variable: Harga saham



LAMPIRAN V

Tabel 5 Nilai t^*

d.f.	$t_{0,1}$	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$	d.f.
1	3,0777	6,3137	12,7062	31,8210	63,6559	1
2	1,8856	2,9200	4,3027	6,9645	9,9250	2
3	1,6377	2,3534	3,1824	4,5407	5,8408	3
4	1,5332	2,1318	2,7765	3,7469	4,6041	4
5	1,4759	2,0150	2,5706	3,3649	4,0321	5
6	1,4398	1,9432	2,4469	3,1427	3,7074	6
7	1,4149	1,8946	2,3646	2,9979	3,4995	7
8	1,3968	1,8595	2,3060	2,8965	3,3554	8
9	1,3830	1,8331	2,2622	2,8214	3,2498	9
10	1,3722	1,8125	2,2281	2,7638	3,1693	10
11	1,3634	1,7959	2,2010	2,7181	3,1058	11
12	1,3562	1,7823	2,1788	2,6810	3,0545	12
13	1,3502	1,7709	2,1604	2,6503	3,0123	13
14	1,3450	1,7613	2,1448	2,6245	2,9768	14
15	1,3406	1,7531	2,1315	2,6025	2,9467	15
16	1,3368	1,7459	2,1199	2,5835	2,9208	16
17	1,3334	1,7396	2,1098	2,5669	2,8982	17
18	1,3304	1,7341	2,1009	2,5524	2,8784	18
19	1,3277	1,7291	2,0930	2,5395	2,8609	19
20	1,3253	1,7247	2,0860	2,5280	2,8453	20
21	1,3232	1,7207	2,0796	2,5176	2,8314	21
22	1,3212	1,7171	2,0739	2,5083	2,8188	22
23	1,3195	1,7139	2,0687	2,4999	2,8073	23
24	1,3178	1,7109	2,0639	2,4922	2,7970	24
25	1,3163	1,7081	2,0595	2,4851	2,7874	25
26	1,3150	1,7056	2,0555	2,4786	2,7787	26
27	1,3137	1,7033	2,0518	2,4727	2,7707	27
28	1,3125	1,7011	2,0484	2,4671	2,7633	28
29	1,3114	1,6991	2,0452	2,4620	2,7564	29
inf.	1,2816	1,6449	1,9600	2,3264	2,5758	inf.

*Tabel ini dikutip dari Tabel IV buku R. A. Fisher, *Statistical Methods for Research Workers*, yang dipublikasikan oleh Oliver and Boyd, Ltd., Edinburgh.

LAMPIRAN VI (Lanjutan)

Tabel 6b Nilai $F_{0,05}^+$

Derajat kebebasan untuk pembilang

	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	∞
199,50	215,71	224,58	230,16	233,99	236,77	238,88	240,54	241,88	243,90	245,95	248,02	249,05	250,10	251,14	252,20	253,25	254,31	
19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,41	19,43	19,45	19,45	19,46	19,47	19,48	19,49	19,50	
9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53	
5,74	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63	
5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,36	
5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67	
4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23	
4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93	
4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71	
4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54	
3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40	
3,82	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,39	2,34	2,30	
3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	
3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13	
3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,21	2,16	2,11	2,07	
3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	
3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96	
3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92	
3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88	
3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84	
3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81	
3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78	
3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76	
3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73	
3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71	
3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62	
3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51	
3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,16	2,10	2,04	1,99	1,92	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	
3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	
3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00	

i dikutip dari M. Merrington and C.M. Thompson, "Tables of percentage points of the inverted beta (F) distribution," *Biometrika*, Vol. 33 (1943).



Nomor : 318/II.3.AU/A/FE/VIII/2015

Lamp : -

Hal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI**

Kepada :

Yth. Pimpinan Yth. Pimpinan BEI (Bursa Efek Indonesia) Surabaya

Jl. Basuki Rachmat No.46

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kekuatan kepada kita untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban kita sebagai hamba Allah SWT.

Kami selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya mengajukan permohonan agar mahasiswa kami dengan identitas dibawah ini mendapatkan kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun maksud dari penelitian tersebut adalah untuk memperoleh informasi/data sesuai dengan judul skripsi yang telah kami setuju.

Identitas mahasiswa yang akan meneliti :

Nama/NIM : Dinda Putri Alistya / 20111220003

Fakultas/Prodi : Ekonomi / Akuntansi

Alamat : Jl.Kedung Tarukan II / 42 Surabaya

No. Handphone : 083833220059

JudulSkripsi : Pengaruh Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Bidang Telekomunikasi Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan perkenannya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surabaya, 20 Agustus 2015
Dekan,

Dr. Anna Marina,M.Si , Ak. CA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

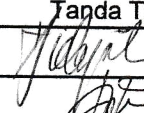
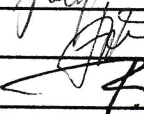
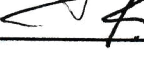
Jl Sutorejo No 59 Surabaya

PANITIA UJIAN SKRIPSI STRATA - 1 (S-1)
FAKULTAS EKONOMI

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DINDA PUTRI ALISTYA
Noreg Mahasiswa : 20111220030
Jurusan : AKUNTANSI
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2015

Kami telah menyetujui perbaikan/refisi atas skripsi mahasiswa tersebut diatas

Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Drs Ec Sjamsul Hidayat, Ak, M.Si.		24 / 8 15
Qurratul A'yun Nailufarh, SE, MEI		24 / 8 15
Drs H Misrin Hariyadi, SE. M.Ak.		24 / 8 2015

Catatan

Setiap Mahasiswa membuat rangkap 3

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama / No.HP	: DINDA PUTRI ALISTYA / 083833220059	JUDUL Skripsi :	" PENGARUH KEBUTAKAN DEVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA PASAR SAHAM PADA PERUSAHAAN BIDANG TELEKOMUNIKASI YANG TELAH GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA "
NIRM / No.Reg	: 20111220003		
Program Studi	: AKUNTANSI		
Tanggal Ujian /Seminar Proposal	:		
Tanggal Disetujui Skripsi sudah layak Uji	:		

DOSEN PEMBIMBING I : Drs. Ec. Stormus Hidayat, Ak., M.Si.

DOSEN PEMBIMBING II : Durratul A'yun Nailufah, SE, MEI.

TANGGAL	MATERI PERKEMBANGAN BIMBINGAN	PARAF	TANGGAL	MATERI PERKEMBANGAN BIMBINGAN	PARAF
21/4 2018	tanah dan variabel harga		1/5 2018	Revisi, penulisan - variabel	9/5
	harga baru data 2009-2014			test - Fomula - Data di Surabaya	
	konsep juga ke level 2			ke di Daftar Regulasi -	
18/5	Perbaikan Skripsi		14/5	sub - uji - Daftar Regulasi	
	penulisan			penulisan - definisi operasional	9/5
				tabulasi & saupel, Ht Post	
28/11	Revisi Skripsi		3/12	Revisi, Revisi data	9/5

DOSEN PEMBIMBING II

178 X² Danden Honga 1

1 Kista Jalandhar 17/2/20

23/25

Accidental

5

12/10/19

not seen, Feb 12 Rev.
Ag. IV 4v

525

berlaku x 2 gallet
dari 1

18	See Group vi.
----	---------------

81

The grain stores

22

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Kaprodí Akuntansi/Manajemen

Mengetahui,

Dekan

Stammes Adelungat. Ak., M. si


Aiyun Naitufarh, S.E., MEI

Drs. E. Eijf M. Fadhil ibain'an, At. Mura

Dekan,

Dr. Anna Maria, M.Si, Ak

Untitled1

	y	x1	x2	x3	x4	x5
1	50.00	20.92	.86	1.95	28.95	8.40
2	51.00	14.80	.08	.19	25.51	6.90
3	52.00	19.97	6.41	.41	11.18	6.72
4	60.00	7.06	4.68	.63	14.84	7.19
5	60.00	4.13	3.98	2.59	14.43	11.17
6	4500.00	22.52	6.24	19.24	16.22	17.89
7	4350.00	12.49	10.61	24.68	11.84	22.16
8	4400.00	19.63	9.08	20.67	15.23	20.65
9	4750.00	23.95	7.80	17.99	28.95	20.76
10	4900.00	28.93	12.56	6.75	25.51	17.80
11	5100.00	22.42	12.72	23.99	13.18	17.47
12	5350.00	21.61	11.37	13.57	19.59	17.38
13	5500.00	19.42	11.77	20.93	19.75	13.75
14	5500.00	37.82	16.01	20.79	10.56	14.24
15	5700.00	36.96	15.95	10.54	10.51	16.36
16	5950.00	16.70	15.13	18.34	31.69	19.89
17	5100.00	13.68	11.17	14.04	17.95	36.39
18	5350.00	17.44	14.71	14.96	10.15	29.99
19	5500.00	14.97	16.20	16.11	12.07	26.51
20	5450.00	13.47	17.15	17.11	19.68	23.49
21	6900.00	14.48	11.62	29.32	17.54	33.49
22	7200.00	19.87	15.40	27.44	22.38	33.14
23	7400.00	24.81	15.43	26.08	22.11	30.52
24	7900.00	55.48	16.51	27.45	23.84	33.31
25	8000.00	45.48	16.95	26.35	24.59	33.56

Untitled1

	x6
1	46.00
2	11.35
3	27.47
4	86.50
5	107.13
6	237.00
7	349.00
8	332.00
9	324.00
10	321.00
11	275.72
12	296.20
13	312.11
14	69.03
15	511.97
16	337.00
17	441.00
18	545.00
19	446.77
20	429.27
21	576.13
22	586.54
23	559.67
24	433.84
25	447.42